

PENGANTAR

Puji dan syukur patut kita panjatkan kehadiran Tuhan Mahaesa, karena rahmat dan kasih-Nya, Penyusunan Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kotawaringin Timur ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal waktu yang diharapkan bersama.

Penyusunan RPJPD ini dilatarbelakangi oleh Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dengan memuat rencana pembangunan daerah 20 tahun kedepan yang diarahkan untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Untuk mencapai maksud tersebut maka disusunlah RPJPD yang menyesuaikan dengan format standard dengan SE Mendagri Nomor: 050/2020/SJ Tanggal 11 Agustus 2005 tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah yang memuat empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kondisi dan Permasalahan Umum Daerah; Bab III Visi, Misi, dan Arah Pembangunan Daerah dan Bab IV Penutup.

Semoga RPJPD ini bermanfaat dalam pencapaian kehidupan adil, maju dan sejahtera serta mandiri bagi seluruh lapisan masyarakat Kotawaringin Timur masa mendatang.

Sampit, November 2006

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Lampiran	v
 Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	I – 1
1.2. Maksud dan Tujuan	I – 2
1.3. Landasan Hukum	I – 2
1.4. Hubungan RPJP Daerah Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I – 3
1.5. Sistematika Penulisan	I – 3
 Bab II Kondisi Umum, Analisis Dan Prediksi Daerah	
2.1. Kondisi dan Analisis	II – 1
2.1.1. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup	II – 1
A. Kondisi	II – 4
B. Analisa	II – 5
C. Output	II – 5
D. Strategi Pengembangan	II – 6
2.1.2. Kependudukan	II – 6
A. Kondisi	II – 6
B. Analisa	II – 11
C. Output	II – 11
D. Strategi Pengembangan	II – 12
2.1.3. Ekonomi dan Sumber Daya Alam	II – 12
A. Kondisi	II – 12
B. Analisa	II – 21
C. Output	II – 21
D. Strategi Pengembangan	II – 22
2.1.4. Sosial Budaya dan Politik	II – 23
A. Kondisi	II – 23
B. Analisa	II – 24
C. Output	II – 24
D. Strategi Pengembangan	II – 24
2.1.5. Sarana dan Prasarana	II – 25
A. Kondisi	II – 25
B. Analisa	II – 27
C. Output	II – 28
D. Strategi Pengembangan	II – 29
2.1.6. Pemerintahan	II – 30
A. Kondisi	II – 31
B. Analisa	II – 31
C. Output	II – 32
D. Strategi Pengembangan	II – 32
2.2. Prediksi Kondisi Umum Daerah	II – 32
2.2.1. Dasar	II – 32
2.2.2. Strategi	II – 33
A. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup	II – 33
B. Kependudukan	II – 34

C.	Ekonomi dan Sumber Daya Alam	II – 34
D.	Sosial Budaya dan Politik	II – 34
E.	Sarana dan Prasarana	II – 35
F.	Pemerintahan.....	II – 35
2.2.3.	Tahapan Pembangunan	II – 35
A.	Prediksi Pembangunan lima tahun pertama.....	II – 35
B.	Prediksi Pembangunan lima tahun kedua	II – 37
C.	Prediksi Pembangunan lima tahun ketiga	II – 38
D.	Prediksi Pembangunan lima tahun keempat	II – 39
2.2.4.	Isu Strategis	II - 41
 Bab III Visi Dan Misi dan Arah Pengembangan Daerah		
3.1.	Visi.....	III – 1
3.2.	Misi	III – 3
3.3.	Arah Pembangunan Daerah	III – 4
3.3.1	Terwujudnya Kotawaringin Timur yang Asri dan Lestari.....	III – 9
3.3.2.	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia	III – 11
3.3.3.	Pengembangan Industri Pengolahan	III – 11
3.3.4.	Mengembangkan Sektor Pertanian	III – 13
3.3.5.	Terwujudnya Kondisi Sosial Politik yang Demokratis, Saling	
3.3.6.	Tenggang Rasa, Persatuan, dan Aman	III – 13
3.3.7.	Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Fasilitas Sosial.....	III – 14
3.3.8.	Beriman dan Bertaqwa.....	III – 16
3.3.9.	Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Sarana Prasarana	
Ekonomi		III – 16
3.3.10	Terwujudnya Efektifitas dan Efisiensi Pemerintahan	
dan Profesionalisme Pegawai		III - 18
 Bab IV PENUTUP.....		
		IV - 1
 Lampiran		
		V - 1

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Proyeksi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2006-2010.....	II – 7
2.2.	Target Penurunan Angka Pengangguran.....	II – 9
2.3.	Target Penurunan Jumlah Tangga Miskin.....	II – 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Luas Wilayah dan Ketinggian Beberapa Kota di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	V - 1
2. Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	V - 2
3. Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	V - 3
4. PDRB Atas Harga Berlaku (Dalam Juta Rupiah).....	V - 4
5. PDRB Atas Harga Konstan Tahun 2000 (Dalam Juta Rupiah).....	V - 5
6. Distribusi PDRB Atas Harga Berlaku (Dalam Juta Rupiah).....	V - 6
7. Distribusi PDRB Atas Harga Konstan Tahun 2000.....	V - 7
8. Produksi Padi Di Kotawaringin Timur.....	V - 8
9. Produksi Palawija Di Kotawaringin Timur.....	V - 9
10. Produksi Perkebunan Di Kotawaringin Timur.....	V - 12
11. Populasi Ternak di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	V - 14
12. Populasi Unggas di Kabupaten Kotawaringin Timur	V - 16
13. Produksi Perikanan Di Kotawaringin Timur.....	V - 18
14. Perhubungan Udara di Kotawaringin Timur.....	V - 19
15. Pelayanan Kesehatan Di Kotawaringin Timur.....	V - 22
16. Pelayanan Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Kotawaringin Timur....	V - 23
17. Pelayanan Sekolah Dasar di Kabupaten Kotawaringin Timur	V - 24
18. Pelayanan Sekolah Menengah Pertama di Kab. Kotim.....	V - 25
19. Pelayanan Sekolah Menengah Atas	V - 26
20. Analisa SWOT Geomorfologi dan Lingkungan Hidup.....	V - 27
21. Analisa Penilaian Kondisi Internal Geomorfologi dan Lingkungan Hidup	V - 28
22. Analisa Penilaian Kondisi Eksternal Internal Geomorfologi dan Lingkungan Hidup	V - 29
23. Tipologi Klassen Geomorfologi dan Lingkungan Hidup	V - 30
24. Analisa SWOT Kependudukan	V - 31
25. Penilaian Kondisi Internal Kependudukan	V - 32
26. Penilaian Kondisi Eksternal Kependudukan	V - 33
27. Tipologi Klassen Kependudukan	V - 34
28. Analisa SWOT Ekonomi dan Sumber Daya Alam	V - 35
29. Penilaian Kondisi Internal Ekonomi dan Sumber Daya Alam	V - 36
30. Penilaian Kondisi Eksternal Ekonomi dan Sumber Daya Alam	V - 37
31. Tipologi Klassen Ekonomi dan Sumberdaya Alam	V - 38
32. Analisa SWOT Sosial Budaya dan Politik	v - 39
33. Penilaian Kondisi Internal Sosial Budaya dan Politik	V - 40
34. Penilaian Kondisi Eksternal Sosial Budaya dan Politik	V - 41
35. Tipologi Klassen Sosial Budaya dan Politik	V - 42
36. Analisa SWOT Sarana dan Prasarana	V - 43
37. Penilaian Kondisi Internal Sarana dan Prasarana	V - 44
38. Penilaian Kondisi Eksternal Sarana dan Prasarana	V - 45
39. Tipologi Klassen Sarana dan Prasarana	V - 46
40. Analisa SWOT Pemerintahan.....	V - 47
41. Penilaian Kondisi Internal Pemerintahan.....	V - 48
42. Penilaian Kondisi Eksternal Pemerintahan.....	V - 49

43. Tipologi Klassen Pemerintahan.....	V – 50
44. Peta Kabupaten Kotawaringin Timur	V - 51

DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR

Gambar	Judul
2.1.	Peta Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur



Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kotawaringin Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan, termasuk Kabupaten Kotawaringin Timur dengan ibukota Sampit.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kotawaringin Timur diperlukan sebagai arah dan pedoman pembangunan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

RPJPD Kabupaten Kotawaringin Timur, merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode dua puluh tahun, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk setiap jangka waktu lima tahun, yang dilanjutkan dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah untuk jangka waktu satu tahun. RPJPD bersifat makro yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang daerah.

Dalam proses penyusunannya, RPJPD Kabupaten Kotawaringin Timur mengacu kepada RPJP Provinsi Kalimantan Tengah dan RPJP Nasional, sehingga arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Kotawaringin Timur seirama dengan arah pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah maupun dengan arah pembangunan nasional.

Sesuai Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 050/2020/Sj tanggal 11 Agustus 2005 tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJPD dan RPJMD, proses penyusunan RPJPD dimulai dengan menyiapkan rancangan RPJPD untuk mendapatkan gambaran awal dari visi dan misi, dan arah pembangunan

daerah. Selanjutnya dilaksanakan Musrenbang Jangka Panjang Daerah untuk mendapatkan masukan dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap Rancangan RPJPD.

Hasil Musrenbang kemudian menjadi bahan memperbaiki Rancangan RPJPD menjadi Rancangan Akhir RPJPD. Rancangan Akhir RPJPD beserta lampirannya disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk dibahas dan ditetapkan menjadi Peraturan Daerah tentang RPJPD.

1.2. Maksud dan Tujuan

Tujuan penyusunan RPJPD sebagai pedoman dan menjadi arahan dalam menyusun Rencana pembangunan Jangka Menengah selama 20 tahun ke depan. Dengan adanya RPJP ini diharapkan setiap kepala daerah memiliki arah pembangunan yang konsisten karena mengacu kepada RPJP.

1.3. Landasan Hukum

Landasan hukum bagi penyusunan RPJP Daerah ini adalah:

- a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yang berbunyi: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- b. Undang-Undang No. 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan.
- c. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah.
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- e. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

- f. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 50 / 2020 / SJ tanggal 11 Agustus 2005 tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah.
- g. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musrenbang Provinsi Kalimantan Tengah.
- h. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2025.

1.4. Hubungan RPJP Daerah Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

RPJP Daerah merupakan arah bagi semua perencanaan dibawahnya, termasuk RPJM Daerah yang disusun setiap lima tahun. RPJP Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur disusun dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, Rencana Tata Ruang wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Provinsi Kalimantan Tengah, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur. Tetapi jika dokumen-dokumen perencanaan ini belum ada atau belum disahkan dalam bentuk Peraturan Daerah, maka RPJPD tetap disusun berdasarkan analisa kondisi dan musyawarah dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

1.5. Sistematika Penulisan

Didalam Rancangan RPJP Daerah ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang

(Memuat latar belakang pembentukan daerah, pengertian RPJPD, dan proses penyusunan RPJPD)

1.2. Maksud dan Tujuan

(Menjabarkan maksud dan tujuan penyusunan RPJPD, menjadi pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah)

1.3. Landasan Hukum

(Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan peraturan perundangan lainnya termasuk undang-undang pembentukan daerah dan Rencana Tata Ruang Wilayah).

- 1.4. Hubungan RPJP Daerah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.
(Mengacu pada arah pembangunan pada RPJP Nasional/Provinsi, memperhatikan tujuan dibentuknya daerah, memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah).
- 1.5. Sistematika Penulisan
(Menguraikan pokok bahasan dalam penulisan RPJP Daerah).

BAB II KONDISI, ANALISIS, DAN PREDIKSI KONDISI UMUM DAERAH

2.1. Kondisi Dan Analisis

- 2.1.1. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup
(Menyajikan Kondisi, Analisis, dan Output Geomorfologis dan Lingkungan Hidup)
- 2.1.2. Kependudukan
(Menyajikan Kondisi, Analisis, dan Output Kependudukan)
- 2.1.3. Ekonomi dan Sumberdaya Alam
(Menyajikan Kondisi, Analisis, dan Output Sumberdaya Alam)
- 2.1.4. Sosial Budaya dan Politik
(Menyajikan Kondisi, Analisis, dan Output Sosial Budaya dan Politik)
- 2.1.5. Prasarana dan Sarana
(Menyajikan Kondisi, Analisis, dan Output Prasarana dan Sarana)
- 2.1.6. Pemerintahan
(Menyajikan Kondisi, Analisis, dan Output Pemerintahan)
- 2.1.7. Data/Informasi lain yang mendukung dan dianggap penting.

2.2. Prediksi Kondisi Umum Daerah

(Merupakan prediksi kondisi daerah pada 20 tahun kedepan).

BAB III VISI, MISI, DAN ARAH PEMBANGUNAN

- 3.1. Visi
(Rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan untuk mewujudkan sasaran yang dapat dicapai dalam jangka waktu 20 tahun).
- 3.2. Misi
(Rumusan umum mengenai upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi).
- 3.3. Arah Pembangunan Daerah
(Strategi untuk mencapai tujuan dalam RPJP Daerah).

3.4. Tahapan Pembangunan.

(Menjabarkan tahapan pembangunan dalam setiap lima tahun sebagai acuan dalam penyusunan RPJM Daerah)

BAB V. PENUTUP

(Menjabarkan tentang fungsi dan kedudukan RPJP Daerah dalam perencanaan pembangunan dan pemerintahan daerah).

KONDISI, ANALISIS, DAN PREDIKSI KONDISI UMUM DAERAH

2.1. Kondisi dan Analisis

2.1.1. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

a. Kondisi

Kabupaten Kotawaringin Timur mempunyai luas lebih kurang 16.496 km² yang secara administrasi terbagi dalam 15 kecamatan, yaitu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Teluk Sampit, Kecamatan Pulau Hanaut, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kecamatan Mentawa Baru/Ketapang, Kecamatan Baamang, Kecamatan Seranau, Kecamatan Kota Besi, Kecamatan Cempaga, Kecamatan Cempaga Hulu, Kecamatan Parenggean, Kecamatan Mentaya Hulu, Kecamatan Antang Kalang, Kecamatan Bukit Santui, dan Kecamatan Talawang.

Kabupaten Kotawaringin Timur berada di bagian tengah Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis Kabupaten Kotawaringin Timur terletak pada 111° 50' 0" sampai dengan 113° 15' 0" Bujur Timur dan 1° 13' 00" sampai dengan 3° 20' 00" Lintang Selatan.

Kabupaten Kotawaringin Timur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Katingan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Katingan.

Secara geologi Kabupaten Kotawaringin Timur disusun oleh empat jenis formasi yang terdiri atas Dahor, Kuayan, Mentaya dan Pembuang, serta endapan Alluvial. Formasi Dahor terletak di bagian tengah di sebelah

Timur dan Barat. Satuan Alluvial disepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Mentaya. Tebal formasi ini diperkirakan sekitar 300 meter yang diendapkan di lingkungan paralik.

Endapan alluvial tersusun dari endapan delta dan endapan klastika tak terpisahkan. Endapan delta terdiri dari pasir kasar halus, lanau, dan lumpur. Adapun endapan klastika tak terpisahkan meliputi pasir, lanau, lempung, dan gambut.

Formasi Kuayan terletak di bagian tengah sebelah Utara. Satuan batuan penyusun formasi ini terdiri dari breksi dengan komposisi andesit dan basal, aliran lava, batu pasir tufaan dan tuf. Lokasi formasi kuayan berdekatan dengan Formasi Mentaya yang terletak di sekitar Kuala Kuayan. Formasi Mentaya di bagian bawah didominasi oleh batu pasir sedangkan bagian atas batu pasir arkosa berbutir halus kasar, struktur silang-siur (*cross bedding*) dan gelembur gelombang. Terdapat sisipan kuarsa dan batu lempung yang adakalanya mengandung batu bara.

Di sekitar Mentaya Hilir Selatan, Teluk Sampit, dan Pulau Hanaut ditemukan Formasi Pembuang yang terdiri atas batupasir karbonan, konglomerat, batu lanau (*slitstone*), batu lempung, dan gambut.

Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari tiga jenis tanah yang terbagi dalam tiga bagian geografis. Di pesisir atau di bagian Selatan terdiri dari Alluvial marine yang memiliki kandungan hara rendah. Di bagian tengah sebagian besar jenis tanahnya adalah podsol air tanah, podsol kuning dan aluvial glei-humus yang berada disepanjang sungai. Wilayah ini memiliki kendala pada drainase yang terhambat.

Bagian Utara Kabupaten Kotawaringin Timur sebagian besar jenis tanahnya adalah podsolik merah kuning, regosol dan litosol. Wilayah ini terdiri dari batuan, sebagian bersifat masam. memiliki kandungan hara yang rendah dan berbukit-bukit.

Jenis tanah yang mendominasi Kabupaten Kotawaringin Timur adalah jenis Tanah Podsolik Merah Kuning yang merupakan hampir 30 % dari luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur (16.496 Km² Ha). Jenis Tanah Aluvial terdapat menyebar di sekitar Sungai Sampit. Sedangkan

jenis Tanah Organosol dan Podsol tersebar di beberapa kawasan yang memiliki tingkat kemiringan 0 - 2 %.

Sifat-sifat fisik tanah merupakan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan manusia dan kegiatan organisme lainnya. Sifat-sifat tanah ini sangat menentukan ketersediaan air bagi organisme, erosi, suhu, serta aspek mekanik. Selain itu, sifat fisik tanah ini penting dalam mempertimbangkan cara pengolahan tanah serta reklamasi.

Beberapa sifat fisik tanah yang penting adalah kelas tekstur tanah, kelerengan, drainase, dan struktur tanah. Tekstur tanah, struktur dan kelerengan erat hubungannya dengan drainase dan porositas tanah. Sifat-sifat ini berhubungan dengan kemudahan lahan tererosi. Selain ditentukan oleh sifat tanah, erosi ditentukan juga oleh sifat hujan, penutupan vegetasi, serta aktivitas manusia.

Ketinggian tanah di Kabupaten Kotawaringin Timur bervariasi dan secara umum merupakan dataran rendah. Samudra ketinggian dua meter dari permukaan laut, Kota Sampit ketinggiannya lima meter, Kota Bési ketinggiannya delapan meter, dan Kuala Kuayan ketinggiannya mencapai 60 meter dari permukaan laut.

Ketinggian atau topografi merupakan faktor yang penting di dalam penyebaran kegiatan budidaya terutama pertanian, sehingga ketinggian merupakan faktor yang diperhatikan dalam pembangunan. Ketinggian tempat dari permukaan air laut berpengaruh terhadap suhu udara, yaitu setiap naik 100 meter suhu akan turun rata-rata 0,6°C, sehingga makin tinggi suatu tempat akan menyebabkan daerah tersebut mempunyai suhu lebih rendah.

Dengan kondisi topografi dan letak geografisnya di sekitar khatulistiwa, Kabupaten Kotawaringin Timur beriklim panas dan lembab dengan suhu rata-rata 27°C sampai 36°C dengan kelembaban antara 79% sampai 86%. Sedangkan curah hujan bervariasi. Pada daerah pedalaman ada kecenderungan curah hujannya tinggi sedang di kawasan pantai memiliki curah hujan sedang. Jumlah curah hujan rata-rata di wilayah kabupaten ini berkisar antara 1.934 milimeter pertahun.

Hutan di Kabupaten Kotawaringin Timur telah menipis dibandingkan beberapa tahun lalu. Hutan Ulin yang dulu banyak ditemukan sekarang menjadi langka. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, di kabupaten ini hutan terdapat 411.898 ha, hutan mangrove 10.001 ha, hutan rawa 187.766 ha. Sebagian besar lahan di Kabupaten Kotawaringin Timur telah dicadangkan untuk perkebunan sawit. Dengan luas pada tahun 2005 mencapai 174.186 ha dan pada tahun 2006 mencapai ha.

b. Analisa

Sumberdaya alam dan lingkungan di Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan potensi ekonomi yang dapat menjadi peluang dalam menggerakkan perekonomian. Tanah di Kabupaten Kotawaringin Timur banyak mengandung mineral dan bahan tambang yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan rakyat.

Pemberantasan *Illegal logging* oleh pemerintah akan membantu Kabupaten Kotawaringin Timur mempertahankan kelestarian hutan di wilayah, demikian juga dengan pemberlakuan undang-undang penataan ruang dan rencana tata ruang wilayah.

Perhatian pemerintah pusat dan provinsi untuk membuka keterisolasian wilayah seperti peningkatan jalan dari Sampit ke Kuala Pembuang yang menelusuri pantai, pembangunan jalan di Kecamatan Pulau Hanaut, serta upaya meningkatkan akses jalan darat sampai ke desa-desa di pelosok merupakan peluang yang berdampak baik bagi perkembangan daerah dan masyarakat setempat.

Selain sektor perkebunan, eksplorasi dan eksploitasi pertambangan berkembang pesat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Banyaknya investasi pada kedua sektor ini memberi peluang pada kegiatan ekonomi yang berpeluang untuk memberi dampak positif bagi perekonomian daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk

pangan dan sumber pendapatan. Dengan panjang pantai lebih kurang 75 kilometer dan memiliki budaya yang khas, kawasan pesisir di Kecamatan Teluk Sampit potensial untuk pariwisata.

Namun demikian, pengelolaan sumberdaya alam selayaknya memperhatikan aspek keberlanjutan pengelolaan lingkungan dengan tidak mengabaikan daya dukung dan fungsinya di masa depan. Pengabaian terhadap aspek lingkungan dalam pengelolaan sumberdaya alam akan menyebabkan menurunnya daya dukung dan ketersediaan sumberdaya alam di masa yang akan datang.

Penurunan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Kotawaringin Timur disebabkan oleh pencemaran air dan sungai, pencemaran udara, dan kerusakan lahan bekas tambang sebagai akibat penegakan hukum terhadap pelaku pertambangan yang tidak melakukan reklamasi.

Pencemaran air dan sungai disebabkan oleh pembuangan limbah domestik dan industri ke badan sungai, penambangan tanpa izin (peti), dan pembukaan lahan yang tidak terkendali. Pencemaran udara diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan, serta debu akibat mobilitas angkutan darat.

Kondisi sumberdaya hutan saat ini pada tingkat yang mengkhawatirkan akibat praktik pembalakan liar (*illegal logging*) dan penyelundupan kayu, kebakaran hutan dan lahan, meningkatnya tuntutan atas lahan dan sumberdaya hutan, konversi hutan menjadi kawasan produksi, serta meningkatnya kegiatan penambangan.

Semakin tipisnya hutan di perdalaman Daerah Aliran Sungai akan memberi dampak kerusakan lingkungan di Kabupaten Kotawaringin Timur dan mengancam kehidupan daerah dibawahnya, karena fungsi daerah ini sebagai penyangga dan daerah peresapan air.

Upaya untuk mempertahankan kawasan hutan lindung dan kawasan hutan di daerah harus menjadi prioritas sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Sehingga perlu ditetapkan luas wilayah hutan minimal sebanyak 30% dari luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Reboisasi hutan di Daerah Aliran Sungai Mentaya perlu lebih intensif untuk mencegah lebih parahnya kerusakan lingkungan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Demikian pula dengan upaya menjaga sempadan sungai dan perairan umum lainnya. Termasuk mencegah abrasi dan kelestarian hutan mangrove di pesisir.

Maraknya pembangunan rumah walet di Sampit dan Samuda dapat menjadi ancaman bagi kenyamanan kota dan kesehatan penduduk sekitar, sehingga perlu penataan dan pengaturan yang serius dengan tidak mengabaikan potensi ekonominya.

Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan wilayah antara lain adalah belum terbangunnya komitmen seluruh pihak untuk melakukan kegiatan dengan mengacu pada rencana tata ruang, terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan dan daya dukung lingkungan, serta memperhatikan kerentanan wilayah terhadap bencana alam.

Banyaknya daerah-daerah yang berada di tepi Sungai Mentaya sering mengalami banjir dan sulitnya pengendalian kebakaran lahan, terutama di lahan gambut mengindikasikan kelemahan ini. Demikian pula dengan berkurangnya area hutan saat ini yang akan mengurangi kesuburan tanah 20 tahun lagi. Serta erosi di sepanjang Sungai Mentaya membuat sungai ini semakin dangkal.

Keterpaduan pembangunan di daerah hulu, tengah, dan pesisir dengan memperhatikan aspek lingkungan perlu dioptimalkan. Kegiatan penebangan hutan, pembukaan perkebunan, dan kegiatan pertambangan akan mempengaruhi lingkungan pesisir dan ekosistem pesisir.

Posisi geografis Kabupaten Kotawaringin Timur yang berada di bagian tengah Kalimantan Tengah dan memiliki garis pantai yang dapat dikembangkan dalam bidang kelautan, perikanan, dan pariwisata sehingga potensial menjadi kekuatan dalam pengembangan ekonomi di daerah ini.

Kabupaten Kotawaringin Timur yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran, lebih mudah untuk dibangun infrastruktur. Apalagi dengan iklim yang lembab dan panas dengan curah hujan yang relatif tinggi, mendukung pengembangan perkebunan terutama sawit dan karet.

Dengan kondisi internal geomorfologi dan lingkungan hidup demikian maka ancaman terhadap lingkungan di Kabupaten Kotawaringin Timur cukup besar, meskipun potensial untuk berkembang. Sedangkan kondisi yang dituju untuk 20 tahun yang mendatang adalah kondisi baik dan berkembang. Untuk itu perlu program meningkatkan kualitas lingkungan di Kabupaten Kotawaringin Timur.

2.1.2. Kependudukan

a. Kondisi

Pemekaran wilayah menyebabkan Kabupaten Kotawaringin Timur dibagi menjadi tiga kabupaten. Bagian yang saat ini masuk Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari 10 kecamatan dengan jumlah penduduk 252.604 jiwa pada tahun 1995. Pada tahun 2002 jumlah penduduk meningkat menjadi 279.015 jiwa dan menjadi 305.017 jiwa pada tahun 2005.

Berdasarkan perkembangan tersebut, dalam rentang satu dekade jumlah penduduk meningkat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 2,07 % per tahun. Perkembangan penduduk yang cukup besar ini antara lain dipengaruhi potensi ekonomi yang dimiliki daerah ini.

Dengan perkembangan tersebut pada tahun 2025, jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur diproyeksikan mencapai 485.972 jiwa atau meningkat 63,18 %. Dengan demikian maka setiap lima tahun rata-rata terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 15,79 %.

Tabel .2.1
Proyeksi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2005 – 2010

Tahun	Penduduk	Rumah Tangga
2005	307.038	75.953
2006	312.756	77.083
2007	321.239	79.174
2008	329.878	81.084
2009	338.361	82.578
2010	347.271	84.248
2011	356.152	85.211
2012	365.219	87.109
2013	374.157	88.975
2014	383.238	90.949
2015	392.432	92.960
2016	401.812	95.034
2017	411.163	97.102
2018	420.543	99.232
2019	429.894	101.397
2020	439.202	103.609
2021	448.724	105.932
2022	458.160	108.235
2023	467.554	110.602
2024	476.749	112.986
2025	485.972	115.480

Sumber: BPS Kotim, 2007.

Pertambahan dan perkembangan penduduk menyebar di 15 kecamatan. Akan tetapi jumlah penduduk paling besar adalah di Kecamatan Mentawa Baru/Ketapang yaitu sebesar 61.061 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 3,11 %, kemudian diikuti oleh kecamatan Baamang yaitu sebesar 38.583 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 1,79 %. Kecamatan yang

mempunyai penduduk terkecil adalah Kecamatan Teluk Sampit dengan jumlah 8.182 jiwa.

Penduduk yang besar di Kecamatan Mentawa Baru/Ketapang, karena daerah ini merupakan sentra ekonomi di Kotawaringin Timur. Di kecamatan ini terdapat pelabuhan Sampit, Pasar, Pusat Perbelanjaan, serta aktivitas ekonomi lainnya. Oleh karenanya kecamatan Mentawa Baru/Ketapang merupakan kecamatan yang paling banyak diminati oleh pendatang dan menjadi bagian dari Kota Sampit sebagai ibukota kabupaten.

Dilihat dari struktur penduduk sejak sepuluh tahun terakhir, jumlah terbesar adalah penduduk dengan umur 0 – 14 tahun yang besarnya 133.322 jiwa atau 43,70 %, dan setiap tahun mengalami kenaikan rata-rata 1,89 % sehingga merupakan struktur penduduk yang sangat krusial. Jika dalam 20 tahun yang mendatang Pemerintah Kabupaten mampu membuat program pendidikan dan pelatihan yang baik, maka penduduk usia muda ini merupakan aset bagi pembangunan daerah. Sebaliknya bila program pendidikan dan pelatihan gagal dan tidak ada lapangan kerja maka akan timbul berbagai masalah sosial.

Tingkat kepadatan penduduk di Kotawaringin Timur tergolong rendah yakni 18,49 jiwa tiap km² akan memberikan banyak peluang bagi usaha-usaha pertanian serta usaha yang lain sehingga menjadi kekuatan kabupaten ini. Dilihat dari tingkat pendidikan, maka kurang dari 1 % dari penduduk di kabupaten ini yang berhasil menyelesaikan pendidikan sampai dengan tingkat sarjana. Hal ini ditunjukkan dengan pencari kerja yang telah ditempatkan dan berijasah sarjana hanya 323 orang. Dilihat dari sebarannya, 32,67% berada di kecamatan Mentawa Baru/ Ketapang dan Baamang.

Dari jumlah penduduk berumur 10 tahun keatas dan bekerja menurut lapangan usaha, lebih dari 59,81 % bekerja disektor pertanian dan hanya 15,48% yang berkerja di sektor perdagangan. Sedangkan di sektor industri hanya 1,12%. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Timur dimana 33,55% lulusan sekolah dasar dan 23,90% tidak bersekolah.

Jika tingkat Pengangguran pada tahun 2006 mencapai 12.168 jiwa atau 5,62 % maka pada tahun 2025 diharapkan hanya dua persen dari jumlah penduduk atau sekitar 6.736 jiwa. Lebih jelas tentang target penurunan angka pengangguran di Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada Tabel berikut.

TABEL 2.2
TARGET PENURUNAN ANGKA PENGANGGURAN YANG BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS

TAHUN	TARGET (%)	JUMLAH (JIWA)
2006	5,62	12.168
2007	5,43	12.088
2008	5,24	11.977
2009	5,05	11.839
2010	4,86	11.692
2011	4,67	11.521
2012	4,48	11.332
2013	4,29	11.115
2014	4,10	10.879
2015	3,91	10.621
2016	3,71	10.345
2017	3,52	10.043
2018	3,33	9.716
2019	3,14	9.365
2020	2,95	8.988
2021	2,76	8.590
2022	2,57	8.166
2023	2,38	7.716
2024	2,19	7.238
2025	2,00	6.736

Sumber : BPS Kotim, 2007.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kotawaringin Timur termasuk tinggi yakni mencapai 30,44 % atau 23.574 jiwa pada tahun 2006. Namun demikian dengan program pembangunan yang dilaksanakan, diharapkan dalam waktu 20 tahun kedepan, jumlah penduduk miskin dapat berkurang sehingga sekitar 5.774 jiwa atau sekitar lima persen. Lebih lengkap tentang sasaran penurunan penduduk miskin dapat dilihat pada Tabel 2.3. berikut.

Tabel 2.3.
TARGET PENURUNAN JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN

Tahun	Target (%)	Jumlah
2006	30,44	23.574
2007	29,10	23.040
2008	27,76	22.511
2009	26,42	21.820
2010	25,08	21.133
2011	23,75	20.234
2012	22,41	19.518
2013	21,07	18.745
2014	19,73	17.943
2015	18,39	17.095
2016	17,05	16.204
2017	15,71	15.256
2018	14,37	14.262
2019	13,03	13.216
2020	11,69	12.117
2021	10,36	10.970
2022	9,02	9.759
2023	7,68	8.492
2024	6,34	7.162
2025	5,00	5.774

Sumber : BPS Kotim, 2007

b. Analisa

Adanya program wajib belajar sembilan tahun dari pemerintah pusat merupakan peluang eksternal yang berpengaruh terhadap peningkatan sumberdaya manusia di Kabupaten Kotawaringin Timur, sedangkan secara internal pendidikan merupakan prioritas pembangunan daerah selain infrastruktur, kesehatan, dan pengembangan ekonomi kerakyatan, yang berhubungan dengan program penanggulangan kemiskinan dan Program keluarga berencana dari pemerintah pusat. Termasuk program pengembangan kecamatan dan percepatan pembangunan di daerah tertinggal.

Yang menjadi ancaman dalam perkembangan kependudukan ke depan adalah kecenderungan generasi muda berpendidikan untuk bermigrasi ke kota besar, selain terjadinya perebutan lapangan kerja dengan pendatang dari luar daerah yang lebih terampil dan bersedia dibayar lebih rendah.

Di Kecamatan atau desa yang potensial perlu dikembangkan pusat-pusat kegiatan ekonomi baik industri maupun perdagangan, sehingga dapat menjadi sentra ekonomi yang dapat mengurangi menumpuknya jumlah tenaga kerja di Kota Sampit.

Program Keluarga Berencana dan Kesehatan perlu dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Tantangan dalam bidang ini di Kabupaten Kotawaringin Timur antara lain mengurangi kesenjangan kesehatan masyarakat, meningkatkan akses masyarakat kepada pelayanan kesehatan, peningkatan jumlah dan penyebaran tenaga kesehatan, penyebaran dan kualitas fasilitas kesehatan, serta kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat.

Hal demikian penting mengingat penduduk usia 0 -14 tahun mencapai 43,70 % di tahun 2005 merupakan aset angkatan kerja yang potensial yang jika dikelola dengan baik, sebaliknya jika diabaikan akan dapat menjadi beban masyarakat dan pemerintah daerah. Perhatian terhadap angkatan kerja di sektor pertanian perlu mendapat perhatian mengingat

jumlah penduduk yang sedikit jika dibandingkan dengan luas wilayah sehingga tingkat kepadatan penduduk yang rendah, memungkinkan pengembangan sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan berkembang.

Perhatian terhadap pengelolaan administrasi dan pendataan kependudukan yang mudah dan tertib akan membantu pemerintah daerah dalam mengetahui perkembangan penduduknya. Pengurusan administrasi kependudukan seperti pembuatan akta kelahiran dan kartu tanda penduduk hendaknya dilakukan tanpa membebani masyarakat dalam hal biaya. Penetapan kriteria penduduk miskin yang sesuai dengan keadaan di Kabupaten Kotawaringin Timur dan pendataannya, menjadi strategis dalam mengatasi masalah masalah kependudukan.

Dengan jumlah dan struktur penduduk yang ada, di masa depan Kabupaten ini berpeluang untuk maju karena penduduk menjadi modal dasar untuk berkembang. Untuk itu diperlukan program yang komprehensif untuk mengatasi kelemahan yang ada sehingga mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman di masa depan.

2.1.3. Ekonomi dan Sumberdaya Alam

a. Kondisi

Secara umum perekonomian di Kotawaringin Timur masih didominasi sektor pertanian dalam arti luas, disusul perdagangan, retoran, dan hotel. Industri pengolahan dan jasa juga cukup penting, termasuk pengangkutan dan komunikasi.

Besarnya PDRB Kotawaringin Timur menurut harga berlaku tahun 2005 adalah Rp 4.008.745.130.000 dan pendapatan perkapita menurut harga berlaku adalah Rp 10.462.408,26 atau US\$ 1162,49. Sedangkan pendapatan perkapita menurut harga konstan 2000 adalah Rp 2.174.276.290.000. Sehingga pendapatan perkapita menurut harga konstan adalah Rp 5.674.635,23 atau US \$.630,52 dengan tingkat

pertumbuhan pendapatan perkapita menurut harga konstan 2000 dari semenjak tahun 2002 hingga tahun 2005 mengalami kenaikan 7,69 %. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir terjadi peningkatan kemakmuran penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Seperti halnya kondisi penduduk menurut lapangan usaha utama, kontribusi sektor pertanian adalah yang terbesar 38,89 % di tahun 2002 dan meningkat menjadi 40,80 % di tahun 2005. Sektor terbesar kedua adalah perdagangan sebesar 19,37 %.

Jika dilihat masing-masing sub-sektor, maka yang terbesar adalah subsektor perkebunan 15,15% di tahun 2003, 16,88 % di tahun 2004 dan 18,44% di tahun 2005. Sedangkan sub-sektor kehutanan pada tahun 2003 berkontribusi 5,20 %, kemudian di tahun 2004 menjadi 4,56% dan pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 4,08 %. Ini berarti subsektor perkebunan mengalami kenaikan dan subsektor kehutanan mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi menurut BPS mencapai 3,71% antara tahun 2002 dan 2003. jika dilihat lebih lanjut terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi ini di dominasi oleh sektor pertanian yang tumbuh 7,49 % di tahun 2003, dan 7,55 % di tahun 2005.

Dominasi sektor pertanian yang kuat belum diikuti dengan perkembangan sektor industri pengolahan, yang ditandai dengan tidak terjadi diversifikasi, dimana sektor pertanian hanya sebagai produsen bahan primer. Sektor industri yang hanya mencapai 17,09 % menunjukkan bahwa komoditas hasil pertanian tidak diolah di Kotawaringin Timur tetapi dikirim ke daerah lain.

Produksi padi selama 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa produksi tahun 2005 sebesar 17.217,00 ton padi sawah dan 14.582,00 ton padi ladang. Pada tahun 1995 hanya 14.766,00 ton padi sawah dan 19.574,00 ton padi ladang. Sedangkan di tahun 2002 17.102,00 ton padi sawah dan 22.501,00 ton padi ladang, yang merupakan tingkat produksi tertinggi dibanding dengan tahun sebelumnya.

Dilihat dari luas lahan untuk padi tahun 1995 seluas 10.891,00 ha dan pada tahun 2005 seluas 10.911,00 ha berarti terjadi intensifikasi pertanian yang berarti karena luas sawah tidak meningkat secara drastis sedang hasil produksi meningkat 14,24 %. Jika program intensifikasi tanaman padi yang selama ini dilakukan berhasil, akan terjadi kecenderungan peningkatan produksi.

Produksi jagung pada tahun 1995 sebesar 671,00 ton dengan luas lahan 438,00 ha, sedang pada tahun 2005 produksinya menurun menjadi 135,00 ton, dengan luas lahan 84,00 ha. Tanaman palawija terbesar di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah ubi kayu yang pada tahun 1995 mampu memproduksi sebesar 8.375,00 ton dan pada tahun 2002 sebesar 4.669,00 ton dan pada tahun 2005 mengalami kenaikan sedikit dari tahun 2002 menjadi 5.636,00 ton. Turun naiknya luas tanam dan produksi ini diperkirakan berkaitan dengan musim dan permintaan pasar.

Pada tahun 1995 tanaman perkebunan terbesar di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah tanaman kelapa dengan luasi 19.293,00 ha dengan produksi 1.515.110,00 ton. Pada tahun 2002. produksi menurun menjadi 17.927,00 ton dengan luas 29.466,00 ha . Pada tahun 2005 produksi kelapa menurun menjadi 32.824,00 ton dengan luas tanam 27.688,00 ha. Walaupun luas dan produksi dari perkebunan kelapa berfluktuasi, tanaman kelapa dan hasilnya merupakan komoditas penting.

Luas tanam karet pada tahun 1995 adalah 30.001,00 ha dengan produksi 181.701,00 ton. Pada tahun 2005 luas lahan menjadi 28.747,00 ha dan produksinya 31.006,00 ton. Produk karet ini cenderung menurun sejak pertengahan tahun 2005 dan merupakan titik terendah dari pada tahun-tahun sebelumnya. Tidak jelas, apakah menurunnya luas tanaman karet berkaitan dengan banyaknya kebakaran lahan dan bertambahnya luas kebun sawit, namun tanaman karet yang sebagian besar merupakan perkebunan rakyat, perlu terus dikembangkan.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Timur mulai dibuka tahun 2002 dengan luas lahan 50.569,00 ha dan besar produksi 152.582,00 ton. Pada tahun 2005 kelapa sawit telah berproduksi sebesar 639.827,00 ton dan luas perkebunan sawit telah menjadi 131.849,00 ha. Berarti telah terjadi penambahan luas dan produksi yang signifikan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.

Perkebunan kopi seluas 1.449,00 ha dan besar produksi mencapai 6.111,00 ton. Pada Tahun 2002 perkebunan ini mengalami penurunan luas menjadi 964,00 ha dengan produksi sebesar 251,00 ton. Pada tahun 2005 luas perkebunan kopi meningkat menjadi 1.632,00 ha dengan produksi menjadi 813,00 ton. Sedangkan pada tahun 2003 tingkat produksi menurun menjadi 225,00 Ton.

Produksi perkebunan kopi menunjukkan kecenderungan yang baik tetapi pembinaannya masih kurang. Kecamatan Mentaya Hulu dan Antang Kalang yang berbukit-bukit sangat cocok untuk perkebunan kopi.

Kontribusi sub-sektor peternakan terhadap PDRB ADHK 2000 relatif kecil yakni 3,24 % tahun 2005. Pada tahun 1995 terdapat 6.855 ekor sapi potong yang kemudian meningkat menjadi 8.572 ekor di tahun 1997.

Populasi sapi potong pada tahun 2002 (pasca pemekaran kabupaten) tercatat 2.041 ekor yang meningkat pada tahun 2003 sehingga mencapai 2.225 ekor. Pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 1.935 ekor dan meningkat pada tahun 2005 menjadi 2.385 ekor.

Populasi ternak kerbau pada tahun 1995 sebanyak 751 ekor dan pada tahun 1997 meningkat menjadi 1.091 ekor. Pada tahun 2005 ternak kerbau mengalami penurunan drastis menjadi 70 ekor. Penurunan populasi ini disebabkan oleh pemekaran kabupaten, mengingat populasi ternak kerbau terbesar di Kecamatan Katingan Kuala yang masuk dalam Kabupaten Katingan.

Populasi kerbau yang terdapat di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Mentawa Baru Ketapang, Pulau Hanaut, dan Kotabesi ini cenderung menurun sejak tahun 2002 yang mencapai 153 ekor dan tahun 2003

menjadi 127 ekor. Yang menurun lagi di tahun 2004 menjadi 115 ekor. Penurunan ini membutuhkan perhatian pemerintah daerah, karena peranan lain ternak kerbau sebagai ternak kerja dalam pengolahan sawah dapat menjadi alternatif, selain menggunakan *hand tractor*.

Kambing menyebar merata hampir di semua kecamatan. Populasi ternak kambing dan domba pada tahun 2002 tercatat 2.275 ekor dan naik pada tahun 2003 menjadi 2.881 ekor. Angka ini relatif stabil pada tahun berikutnya dimana pada tahun 2004 menjadi 2.200 ekor dan 2.366 pada tahun 2005.

Ternak babi terutama dipelihara di Kecamatan Parenggean, Mentaya Hulu, dan Antang Kalang. Pada tahun 1995 di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat 4.338 ekor babi dan pada tahun 1997 terdapat 13.121 ekor. Ditahun 2005 hanya terdapat 7.108 ekor, mengalami penurunan dari tahun 2002 sebesar 11.042. Peternakan babi menunjukkan kecenderungan penurunan.

Pada tahun 1995 jumlah ayam buras sebanyak 21.975 ekor dan ayam broiler (pedaging) sebanyak 122.299 ekor. Jumlah ayam buras meningkat hingga 252.222 ekor ditahun 2002 dan ayam pedaging menjadi 176.500 ekor. Ditahun 2005 ayam buras meningkat menjadi 487.083 ekor dan ayam pedaging mengalami penurunan menjadi 171.756 ekor. Peternakan ayam harus terus menerus dibina di kabupaten Kotawaringin Timur, karena potensi pasar yang cukup besar dan belum seluruhnya mampu dipenuhi oleh peternak setempat. Usaha peternakan ayam juga sering dihadapkan pada fluktuasi harga dan penyakit, sehingga perlu lebih efisien sehingga mampu bersaing dengan luar daerah.

Produksi daging sapi pada tahun 2003 mencapai 356.020 kg dan daging ayam buras mencapai 164.541 kg. Pada tahun 2005 produksi daging sapi 383.600 kg dan daging babi sebesar 133.155 kg. Produksi daging unggas termasuk yang terbesar ditahun 2005 adalah 1.045.381 kg. Produksi daging ini sebagian besar berasal dari ternak yang didatangkan dari luar daerah dan dipotong di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kotawaringin Timur potensial untuk pengembangan peternakan, karena luas lahan dan potensi pakan yang tersedia besar. Sedangkan kebutuhan akan ternak dan produk peternakan, sebagian besar dipasok dari luar daerah.

Luas hutan di Kabupaten Kotawaringin Timur diperkirakan sekitar terdapat sekitar 609.665 ha atau sekitar 36,96 dari luas wilayah. Luas hutan ini kemungkinan akan terus menurun seiring terjadinya perubahan fungsi, sehingga diperkirakan akan menjadi sekitar 33,66% atau 527.267 ha. Demikian juga dilihat sumbangannya terhadap PDRB yang cenderung menurun.

Produksi kayu bulat (*log*) tahun 2003 adalah 592.596,59 M2 dan menurun ditahun 2004, menjadi 293.389,20 M2. Untuk produksi kayu gergajian adalah 185.867, 3248 m2 ditahun 2003 menjadi 87.788,7141 m2 ditahun 2004. Untuk kayu olahan juga menurun dari 33.637,8425 ditahun 2003 menjadi 6.048,2651 m2 ditahun 2004.

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki pantai sepanjang lebih kurang 75 km dengan potensi perikanan laut 191.326 ton dan diperairan umum 29.330 ton pada tahun 1995. Sedang ditahun 2002 perikanan laut 71.323 ton dan perikanan perairan umum 42.118 ton. Pada 2005 perikanan laut 2.950 ton dan perikanan budidaya 68 ton serta perikanan perairan umum 7.728 ton.

Upaya pengembangan perikanan dan peningkatan kesejahteraan nelayan perlu terus digalakkan melalui program-program yang terpadu dengan sektor lainnya.

Sektor Pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Timur menunjukkan perkembangan pesat. Saat ini terdapat perusahaan pertambangan bijih besi. Sedang pertambangan emas dan pasir sirkon diusahakan secara tradisional. Kabupaten Kotawaringin Timur juga memiliki potensi hasil tambang lain seperti zirkon dan batu bara. Sedang kontribusi sektor pertambangan kepada PDRB pada tahun 2002 sebesar 0,37 % ADHK 2000. Pada tahun 2005 sebesar 0,34 %.

Problem yang terkait dengan pertambangan di Kotawaringin Timur antara lain adalah lokasi potensial tambang yang dimanfaatkan sektor lain, lokasi potensi tambang yang berada di kawasan hutan, ancaman terhadap kelestarian alam, serta belum optimalnya perolehan PAD dari sektor ini.

Kontribusi sektor industri terhadap PDRB relatif kecil yakni 17,09 % pada tahun 2005. Jika dilihat dari jenis industrinya, maka industri besar hanya ada satu yakni industri karet di kecamatan Mentawa Baru/Ketapang dan industri kecil 72 buah di kecamatan.

Industri pengolahan belum berkembang walaupun potensi bahan baku cukup besar. Sebagai contoh, pengolahan CPO menjadi minyak goreng dan produk lainnya akan memberi nilai tambah dan menyerap tenaga kerja.

Sektor perdagangan memberikan kontribusi yang cukup besar didalam PDRB ADHK 2000 tahun 2005 yakni 19,37%. Di Kabupaten Kotawaringin Timur sudah terdapat pasar grosir yang melayani semua ibukota kecamatan. Di Sampit selain pasar terdapat pertokoan yang menjual perhiasan, elektronik, obat-obatan, bahan bangunan serta kebutuhan sehari-hari. Pusat perbelanjaan juga mulai berkembang.

Jumlah hotel di tahun 1995 adalah 23 buah dan jumlah kamar ada 467 unit. Pada tahun 2002 terdapat 46 hotel dengan 720 kamar dengan tingkat hunian dibawah 50%. Pada tahun 2005 terdapat 71 buah hotel dan 855 unit kamar. Ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Kabupaten Kotawaringin Timur sangat dinamis dengan tingkat hunian hotel diatas 50%.

Transportasi utama di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah transportasi air dan darat. Transportasi air merupakan transportasi tradisional yang menghubungkan antar daerah di kabupaten ini. Pada tahun 1995 terdaftar 2.243 kapal pedalaman. Jumlah ini menurun pada tahun 2002 menjadi 1.435 kapal. Sedang pada tahun 2005 terdaftar sebanyak 1.590 kapal.

Kunjungan kapal dalam negeri ke Pelabuhan Sampit pada tahun 1.995 tercatat 10.266 unit dan kapal luar negeri 39 unit. Sedang pada tahun 2002 jumlah kunjungan kapal dalam negeri adalah 1.068 unit dan kapal luar negeri 83 unit. Sedang tahun 2005 dari dalam negeri berkunjung kapal 772 unit dan dari luar negeri 57 unit. Menurunnya jumlah kunjungan kapal ini perlu dicermati karena merupakan indikasi penurunan fungsi pelabuhan Sampit dalam ekonomi di Kalimantan Tengah.

Jumlah kendaraan di tahun 1995 terdapat 50 Bis, mobil Barang 1.092 unit, mobil penumpang 1.161 unit, sepeda motor 15.298 unit. Tahun 2005 jumlah ini meningkat menjadi secara drastis apalagi dengan kemudahan perhubungan sehingga bis-bis yang besar dapat beroperasi menghubungkan Sampit dengan Pangkalan Bun, Palangkaraya, bahkan Banjarmasin. Demikian pula dengan jumlah sepeda motor yang meningkat dibarengi dengan meningkatnya aktifitas masyarakat.

Lalu lintas udara tahun 1995 terdapat 1.480 pesawat datang dan 12.260 penumpang datang. Tahun 2002 terdapat 502 pesawat datang dan 3.723 penumpang datang. Tahun 2005 terdapat 1.087 pesawat datang dan 16.995 penumpang datang. Penurunan lalu lintas udara dari tahun 1995 ke 2002 ini dibarengi dengan semakin membaiknya perhubungan ke Palangka Raya. Sedang peningkatan intensitas perhubungan udara dari 2002 ke 2005 karena perpanjangan bandara yang memungkinkan pesawat yang lebih besar dari sebelumnya mendarat.

Sektor Perbankan mulai berkembang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Saat ini terdapat enam bank yang terdiri atas empat Bank Pemerintah dan dua bank swasta. Keenam bank tersebut terdiri atas Bank Pembangunan Kalteng, Bank BRI, Bank BNI 46, Bank Mandiri, Bank Danamon, dan Bank Internasional Indonesia. Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Pembangunan Kalteng bahkan telah memiliki kantor cabang pembantu di kecamatan.

Obyek wisata seperti Pantai Ujung Pandaran dan beberapa obyek wisata lainnya seperti sandung yang terdapat di beberapa kecamatan, rumah tua di Samuda dan Mentawa Baru Ketapang, serta riam dan Rumah Betang di Antang Kalang merupakan obyek wisata yang potensial di Kabupaten Kotawaringin Timur. Selain beberapa even wisata seperti Simah Laut di Ujung Pandaran, Mandi Safar dan Maayun Anak di Sampit, serta Upacara Tewah Suku Dayak.

Obyek wisata tersebut masih bersifat lokal sehingga perlu dikelola dengan baik agar dapat terus berkembang. Pengembangan sumberdaya manusia dan promosi wisata diperlukan untuk memajukan kepariwisataan di daerah ini.

b. Analisa

Kebutuhan kelapa sawit dunia yang terus meningkat memberikan peluang kepada Kabupaten Kotawaringin Timur untuk meningkatkan ekspor, demikian juga dengan berkembangnya Pabrik Kelapa Sawit dan tingginya minat investor di bidang perkebunan sawit yang didukung dengan tersedianya pelabuhan laut.

Selain sub-sektor perkebunan, berkembangnya sektor pertambangan di daerah ini selain dapat meningkatkan kontribusi terhadap PDRB juga berdampak negatif terhadap lingkungan, sehingga perlu perhatian yang serius untuk mengatasi dampak negatifnya. Kerusakan lingkungan akibat penggundulan hutan di bagian hulu akan menimbulkan dampak lingkungan seperti pendangkalan sungai dan banjir.

Peluang akan tingginya permintaan tanaman pangan dan produk peternakan di Kabupaten Kotawaringin Timur yang sebagian besar masih dipasok dari luar daerah dan permintaan kedua produk ini secara nasional, memberikan peluang pengembangannya di Kabupaten Kotawaringin Timur. Jika potensi yang ada mampu dikelola untuk memenuhi kebutuhan daerah, memungkinkan pengiriman produk tanaman pangan dan peternakan ke luar daerah.

Posisi geografis di tengah Kalimantan Tengah dan tersedianya pelabuhan laut dan udara, memberikan peluang untuk pengembangan perdagangan dan jasa. Apalagi Sampit selama ini cukup dikenal sebagai kota perdagangan regional yang cukup maju. Didukung oleh berkembangnya perbankan.

Kekuatan dari bidang jasa dan perdagangan ini dapat dilihat dari tumbuhnya pusat perbelanjaan dan perdagangan, serta tingginya distribusi 19,37% terhadap PDRB yang mencapai 19,37%.

Promosi pemerintah pusat di bidang pariwisata juga membantu promosi pariwisata Kabupaten Kotawaringin Timur. Namun demikian belum berkembangnya sektor pariwisata menjadikan daerah ini belum merupakan daerah tujuan wisata. Kebanyakan kunjungan ke Kabupaten Kotawaringin Timur sebagian besar merupakan kunjungan bisnis, sehingga pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur masih mengandalkan pengunjung/turis lokal.

Padahal daerah pesisir di Kecamatan Teluk Sampit, selain potensial untuk perikanan, juga dapat menjadi obyek wisata yang menarik. Sebagaimana menariknya potensi alam dan adat budaya daerah ini yang spesifik.

Kelemahan perekonomian di daerah ini antara lain diindikasikan oleh PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur yang didominasi pertanian primer dan belum berkembangnya industri pengolahan, belum terkelolanya pertanian pangan secara intensif, belum berperannya subsektor peternakan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, serta tidak berkembangnya sektor industri sehingga komoditas pertanian langsung dikirim ke luar daerah tanpa memberikan *value added* bagi perekonomian wilayah.

Luas lahan kritis akibat penebangan hutan di Kabupaten Kotawaringin Timur mencapai prosentase yang besar dari wilayah kabupaten keseluruhan dan terjadi pendangkalan disepanjang sungai Mentaya

dapat menjadi kelemahan di masa datang. Demikian pula dengan ancaman hama dan penyakit tanaman.

Pemekaran wilayah kabupaten menumbuhkan pusat ekonomi dan perdagangan baru, sehingga dapat menjadi kompetitor bagi Kabupaten Kotawaringin Timur. Untuk mengantisipasi tersebut, diperlukan pengembangan perdagangan dan fasilitasnya yang dapat melayani kebutuhan regional dengan disertai upaya untuk mengurangi ekonomi biaya tinggi bagi dunia usaha.

Secara umum kondisi ekonomi dan sumber daya alam di Kotawaringin Timur memiliki kekuatan untuk menghadapi tantangan dan ancaman. Walaupun demikian, kelemahan di bidang ekonomi yang bergantung pada sektor pertanian dan belum berkembangnya perdagangan dan industri merupakan kelemahan yang harus diatasi untuk mampu memanfaatkan peluang yang ada. Dari penilaian Kondisi internal dan eksternal, kondisi Ekonomi dan Sumber Daya Alam di Kabupaten Kotawaringin Timur potensial berkembang.

Strategi yang ditempuh antara lain dengan Mengembangkan sektor Perekonomian di luar sektor pertanian, mendorong tumbuhnya industri pengolahan produk pertanian, pengembangan perkebunan rakyat dan pertanian tanaman pangan untuk mengatasi ketergantungan pada luar daerah, dan mengintegrasikan pembangunan perkebunan dengan peternakan.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat melalui intensifikasi pertanian, pengembangan perkebunan rakyat dan peternakan, serta perikanan perlu terus dikembangkan. Disertai pengembangan sumberdaya pertanian dan memantapkan ketahanan pangan.

Yang tidak kalah penting adalah memantapkan fungsi kawasan dalam RTRWK dan mengintegrasikannya dengan dokumen perencanaan lain dalam upaya mensinergiskan pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

2.1.4. Sosial Budaya dan Politik

a. Kondisi

Dibandingkan dengan 10 tahun lalu, kondisi pelayanan kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Timur sudah berkembang meskipun belum memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat.

Di tahun 1995 di kabupaten Kotawaringin Timur terdapat satu rumah sakit dengan 53 tempat tidur, 15 puskesmas dan 79 puskesmas pembantu. Pada tahun 1998 didirikan 15 puskesmas pembantu baru sehingga jumlahnya mencapai 85 unit. Jumlah ini tidak banyak berubah hingga 2004 dan saat ini menjadi 95. Keadaan rumah sakit kabupaten yang masih kelas C membuat pasien yang tidak tertangani, dirujuk ke kota besar di Pulau Jawa.

Di kabupaten Kotawaringin Timur terdapat 26 dokter umum sehingga rasio dokter dengan penduduk adalah satu dokter melayani 11.733,35 penduduk. Sedang Dokter gigi hanya 6 orang. Kebutuhan dokter spesialis masih belum mencukupi.

Perkembangan pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Timur ditandai dengan peningkatan jumlah sekolah, jumlah guru, dan siswa. Pada tahun 1995 terdapat 32 sekolah TK yakni tersebar terutama di Kota Sampit sebagai ibukota kabupaten, 150 SD di tiap-tiap ibukota Desa, 35 SMP di tiap-tiap ibukota kecamatan dan 11 SMA.

Jumlah guru SMA pada tahun yang sama adalah 223 orang dengan murid 2.399 siswa. Jumlah guru SMP ada 428 orang dengan murid 7.522 siswa. Jumlah guru SD ada 972 orang dan jumlah murid 23.549 siswa. Sedang sekolah menengah kejuruan SMEA berjumlah 2 unit dan STM sebanyak dua unit, serta Sekolah Luar Biasa di Sampit.

Pada tahun 2005 di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat 15 sekolah SMA dengan jumlah guru 290 orang dan murid 4.125 siswa. Sedang sekolah SMP terdapat 33 unit dengan jumlah guru 476 orang dan murid sebanyak 6.576 siswa. Di kabupaten ini juga terdapat 145 SD dengan jumlah guru 769 orang dan murid 23.142 siswa. Sedang sekolah

Kejuruan berjumlah sembilan unit dengan jumlah guru berjumlah 204 orang dan jumlah murid 2.951 orang.

Sebagian besar anak sekolah di kabupaten Kotawaringin Timur langsung masuk ke Sekolah Dasar tanpa melalui Taman Kanak-kanak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah taman kanak-kanak yang jauh lebih sedikit dari Sekolah Dasar. Keberadaan TK sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan anak dengan pendidikan sejak usia dini. Dengan kondisi ini maka banyak lulusan SD dan yang tidak melanjutkan sekolah atau pindah sekolah di kabupaten lain.

Penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur memeluk agama Islam, Kristen, Kaharingan, dan Budha beserta tempat ibadahnya. Sampai dengan tahun 2005 terdapat 254.401 orang beragama Islam, 15.894 beragama Protestan, 12.310 orang memeluk agama katolik, 21.310 beragama hindu, 1.152 beragama Budha.

Di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat 286 masjid dan 405 musholla, 28 Gereja Katolik, 66 Gereja Protestan dan 10 rumah tempat kebaktian, vihara 4 buah, dan sejumlah balai kaharingan yang tersebar di beberapa kecamatan.

Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki tradisi khas, bukan hanya tradisi dalam kaitannya dengan religi dan kesenian, juga dengan arsitektur. Selain situs budaya rumah betang, obyek wisata alam dan buatan serta keaneka ragaman budaya disetiap kecamatan. Masalahnya hingga kini situs bersejarah ini terbengkalai. Situs dan budaya seperti ini sangat bermanfaat bagi pengembangan pariwisata dan generasi yang akan datang.

b. Analisa

Perhatian pemerintah pusat dan dunia internasional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat menjadi peluang Kabupaten Kotawaringin Timur untuk memprioritaskan pelayanan kesehatan di daerah ini. Meskipun Jumlah tenaga medis dan Puskesmas dan puskesmas pembantu yang belum mencukupi, terutama di daerah pelosok.

Demikian pula dengan semakin tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan yang lebih baik dengan banyaknya masyarakat yang berobat keluar daerah memberi peluang bagi Kabupaten Kotawaringin Timur untuk mengembangkan rumah sakit yang ada dan pada saatnya memberi peluang kepada swasta untuk membuka rumah sakit.

Berkembangnya pendidikan tinggi di Pulau Jawa dapat menjadi tujuan untuk meningkatkan pendidikan generasi muda Kotawaringin Timur, terutama untuk jurusan/program studi yang belum ada di Kabupaten Kotawaringin Timur. Pendidikan ke luar daerah selain mengurangi jumlah lulusan SLTA yang berkesempatan masuk ke perguruan tinggi, juga dapat memperlebar jurang pendidikan di masyarakat. Sehingga perlu ditelaah untuk mendirikan universitas di Kotawaringin Timur.

Belum meratanya kualitas pendidikan di perkotaan dan perdesaan, belum mencukupinya pendidikan anak usia dini, kurangnya sekolah lanjutan dan kejuruan yang mencapai ke kecamatan, serta penyediaan sarana pendidikan merupakan kelemahan pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Selain kualitas dan penyebaran tenaga pengajar.

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mengurangi kesenjangan pendidikan di perkotaan dan perdesaan atau antara penduduk yang kaya dengan yang miskin, serta memberikan keterampilan yang relevan dengan lapangan kerja yang tersedia.

Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah kejuruan. Mengembangkan Kursus Latihan Kerja yang tersambung dengan kebutuhan pasar kerja. Disamping meningkatkan pendidikan umum sampai ke perdesaan dengan melengkapi prasaranan dan sarana pendidikan, meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar, dan menciptakan proses belajar mengajar di sekolah yang lebih berkualitas.

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki kota lama dengan bangunan kuno dan situs sejarah yang didukung oleh budaya yang khas. Namun tanpa perhatian terhadap bangunan tua dan situs sejarah tersebut akan membuat kehilangan identitas budaya daerah. Apalagi pengaruh globalisasi yang demikian gencar dapat mengecilkan budaya setempat.

Kehidupan agamis yang selama ini terjadi di kabupaten Kotawaringin Timur merupakan kekuatan moral untuk menghadapi ancaman dimasa depan. Tantangan dalam bidang agama adalah mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan mempertahankan kerukunan dalam beragama.

Dalam menghadapi globalisasi, penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan penguatan identitas budaya daerah perlu digalakkan, bersamaan dengan upaya untuk meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam bidang politik, pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Timur diarahkan untuk mendukung desentralisasi dan otonomi daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembinaan kesatuan bangsa dan kestabilan politik serta keamanan perlu mendapat perhatian dalam rangka mengembangkan kondisi sosial politik yang demokratis, saling tenggang rasa, persatuan, dan aman.

2.1.5. Prasarana dan Sarana

a. Kondisi

Pada tahun 2005 kondisi jalan di Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri atas 422.742 km diaspal, 97.050 km kerikil, dan 961.824 km tanah dengan total panjang 1.481.616 km. Akses dari ibukota kecamatan dengan ibukota Kabupaten sebagian besar telah dijangkau dengan jalan darat, meskipun masih banyak desa yang belum terjangkau dengan jalan darat sehingga menghambat pemerataan pembangunan serta pemasaran hasil produksi pertanian, perkebunan, perikanan, serta

sumber daya alam lainnya. Dengan demikian, pembangunan maupun peningkatan jalan harus tetap menjadi prioritas.

Jumlah pelanggan PDAM pada tahun 2005 adalah 14.234 pelanggan dengan jumlah air yang disalurkan sebesar 4.204.522 M3. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan air bersih untuk masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur masih sangat rendah, karena hanya 18,74% dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yang terlayani.

Kapasitas produksi PDAM di beberapa kecamatan Kabupaten Kotawaringin Timur masih terbatas pada 5 liter/ detik sehingga belum dapat melayani seluruh permukiman. Untuk 20 tahun yang mendatang selain masih memerlukan perbaikan jaringan serta peningkatan kapasitas produksi, PDAM juga perlu untuk mencari alternatif sumber air baku terutama untuk daerah-daerah yang kesulitan air bersih pada musim kemarau.

Pelayanan listrik di Kabupaten Kotawaringin Timur masih mengandalkan dengan tenaga diesel yang belum memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat walaupun telah melayani selama 24 jam di kota Sampit. Pada tahun 2005 jumlah pelanggan 36.548 dan pemakaian listrik terjual 79.265.742 KWH. Semua kecamatan telah terlayani listrik. Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Kotawaringin Timur, dapat dihitung bahwa baru 48,1 % yang dapat dilayani oleh PLN.

Untuk masa yang akan datang, selain peningkatan pelayanan serta kapasitas produksi dari PLN Pemerintah Daerah juga perlu memberikan dukungan bagi berdirinya PLTU yang sudah mulai dirintis serta perlu adanya pengembangan energi alternatif yang dapat menyediakan sumber tenaga listrik bagi daerah-daerah terpencil.

Telekomunikasi di kabupaten Kotawaringin Timur telah dilakukan dengan jaringan telepon PSTN maupun telepon seluler, yang dapat tersambung ke jaringan internet. Kemudahan akses telekomunikasi ini menjadi modal yang sangat berarti bagi pengembangan kabupaten Kotawaringin Timur. Di Kabupaten ini terdapat 8.880 sambungan telepon. Selain itu terdapat 104 wartel, tiga warnet, serta dua unit telepon umum kartu.

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Kotawaringin Timur dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum melalui UPTD Persampahan. Namun demikian pengelolaan persampahan ini masih belum memadai. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat serta belum mencukupinya sarana dan prasarana untuk mengelola sampah masih menjadi kendala yang berarti. Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) masih dengan cara *open dumping* masih belum meminimalisasi pencemaran yang diakibatkannya.

Sampai dengan 20 tahun kedepan, perlu untuk dipikirkan upaya pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan lebih ekonomis, sehingga pengelolaan sampah dapat menghasilkan produk yang berguna. Termasuk dalam upaya ini adalah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengurangi sampah dari sumbernya dengan menggunakan prinsip pengurangan sampah (*reduce*), daur ulang (*recycle*), dan pemanfaatan ulang (*reuse*),

Air limbah di Kabupaten Kotawaringin Timur masih berupa air limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau ke sungai. Di kota Sampit belum ada saluran air limbah dan instalasi pengolahan air limbah. Sedangkan limbah industri masih dikelola oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sistem drainase sudah dikembangkan, tetapi sebagian besar jalan belum dilengkapi dengan drainase sehingga di saat hujan terjadi genangan air dan merusak jalan. Drainase di lahan gambut untuk

pengeringan daerah tertentu perlu mempertimbangkan sifat tanah gambut dan pemanfaatannya untuk budidaya pertanian.

a. Analisa

Usaha pemerintah pusat dan pemerintah provinsi untuk memperbaiki jalan Trans Kalimantan memberikan peluang bagi kabupaten Kotawaringin Timur dalam mengembangkan jalur transportasi di daerah ini. Tersambungnyanya Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jaringan jalan ini dapat melancarkan arus barang dari dan ke daerah ini serta memberi peluang menjadi pusat perdagangan regional.

Pengembangan pelabuhan laut dan udara untuk mengantisipasi semakin meningkatnya investasi dan kegiatan ekonomi di daerah ini perlu dilakukan, mengingat potensi kabupaten lain sebagai kompetitor di masa depan.

Kemungkinan pembangunan jalan kereta api yang melewati Kabupaten Kotawaringin Timur perlu diantisipasi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemajuan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kelemahan dalam infastruktur di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah belum seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur terjangkau oleh jalan darat dan kondisi jalan darat yang belum baik, bahkan pada ruas tertentu menuju kecamatan mengalami kesulitan pada musim penghujan. Permasalahan transportasi ini dapat berdampak tingginya biaya angkut dan konstruksi, serta mengurangi daya saing daerah.

Penyediaan air bersih masih terkendala oleh kualitas dan kuantitas air sungai Mentaya pada musim kemarau akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kapasitas produksi PDAM, disamping Pipa-pipa PDAM banyak yang sudah tua dan seharusnya diganti dan kapasitas produksi di beberapa kecamatan sekitar lima liter per detik yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perkembangan telekomunikasi memberikan peluang bagi masyarakat Kotawaringin Timur untuk memperlancar arus informasi serta membuka keterisolasian daerah.

Secara umum sarana prasarana di kabupaten Kotawaringin Timur mampu menangkap peluang ataupun mengatasi ancaman, akan tetapi kondisi internalnya masih lemah.

2.1.6. Pemerintahan

a. Kondisi

Kabupaten Kotawaringin Timur terbagi dalam 15 Kecamatan dan terbagi dalam 139 desa dan 11 kelurahan yang terdiri atas 35 desa swadaya, 81 desa swakarsa, dan 34 desa swasembada. Dengan 1.388 RT dan 373 RW.

Dalam menjalankan fungsi pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat 22 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dengan jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 3.328 orang yang terdiri dari 596 Pegawai golongan IV, 1.942 orang pegawai golongan III, 790 orang pegawai golongan II, dan 50 orang pegawai golongan I.

Pada tahun 2002 besarnya Realisasi Penerimaan daerah adalah sebesar Rp 407.236.965.710 ,- dan besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Rp 40.375.239.060,-. Pada tahun 2005 terjadi penurunan karena pemekaran wilayah menjadi sebesar Rp 304.382.663.630 ,- dan PADnya sebesar Rp 26.776.196.640,-.Sedang pengeluaran pembangunan tahun 2002 sebesar Rp 814.000.596.060 ,- dan pada tahun 2005 sebesar Rp 414.962.069.070,-.

b. Analisa

Kunci keberhasilan pembangunan daerah dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional adalah koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah pusat dan daerah, antarsektor, antara sektor dan daerah, serta antardaerah.

Masih lemahnya koordinasi antar sektor dan antar tingkatan pemerintahan menjadi kendala dalam upaya memadukan berbagai

program dan kegiatan sehingga menjadi lebih efektif dalam memenuhi kepentingan masyarakat dan mempercepat pembangunan.

Luasnya wilayah dengan penduduk yang relatif jarang dan tersebar, memberi tantangan tersendiri dalam pelayanan masyarakat, sehingga perlu dipertimbangkan pemekaran kecamatan dan penguatan kecamatan dalam menjalankan roda pemerintahan.

Pembagian wilayah pengembangan Kabupaten Kotawaringin Timur menjadi Hulu, Tengah, dan Hilir dengan pemanfaatan ruang yang sesuai dengan RTRWK merupakan upaya untuk mensinergikan pembangunan antarwilayah di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga aspek lingkungan dan ekonomi dapat dipadukan. Dalam upaya tertib administrasi dan batas pemerintah memantapkan tata batas kabupaten, kecamatan, dan desa/kelurahan.

Perlu penelaahan untuk pendelegasian tugas pemerintah kabupaten ke kecamatan. Antara lain dengan penempatan unit pelaksana teknis di kecamatan dan memberi keleluasaan yang lebih luas bagi kecamatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Termasuk dalam hal pemberian ijin dan melakukan pajak/retribusi daerah.

Berkaitan dengan pengelolaan daerah dan keterbatasan anggaran pembangunan memerlukan penganggaran yang lebih efisien dan efektif dengan semakin mengedepankan prinsip *value for money*, melalui implementasi anggaran berbasis kinerja pada setiap SKPD.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan merangsang kegiatan ekonomi dan menghindari pungutan yang dapat menimbulkan ekonomi biaya tinggi, perlu digalakkan. Intensifikasi terhadap sumber-sumber PAD perlu dilaksanakan secara serius.

Peningkatan kemampuan pegawai negeri untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, baik di kabupaten maupun di kecamatan dilakukan dengan pelaksanaan tugas belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau pelatihan yang diperlukan. Demikian pula dengan pemberian

tunjangan yang sesuai dengan beban kerja dan tempat tugas di daerah terpencil.

Perhatian terhadap kepemimpinan adat dapat dilakukan dengan menyusun Perda fungsi dan peran Kedemangan untuk membantu peran pemerintah daerah dalam pembangunan.

Secara umum Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur belum sepenuhnya dapat memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang dan menghindari ancaman. Kabupaten Kotawaringin Timur potensial untuk berkembang.

2.2. Prediksi Kondisi Umum Daerah

Dengan pertambahan penduduk yang cukup tinggi yakni 15,79% dalam setiap lima tahun atau pada tahun 2025 diprediksi mencapai 485.972 jiwa. Peningkatan sebesar 63,18% dibanding tahun 2005 ini akan menambah kebutuhan akan sarana dan prasarana, pelayanan publik, dan berpengaruh pada kemampuan lingkungan untuk menyediakan sumberdaya yang diperlukan. Sehingga ancaman terhadap penurunan kualitas lingkungan akan menjadi lebih besar.

Potensi sumberdaya alam Kabupaten Kotawaringin yang cukup besar akan menarik bagi para investor. Maraknya investasi di bidang perkebunan dan pertambangan harus diimbangi dengan komitmen untuk menjaga kualitas lingkungan dan tanggung jawab terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Tantangan lain dalam hal ini adalah bagaimana investasi tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara keseluruhan dan bukan sekedar memanfaatkan potensi yang ada di daerah ini.

Posisi Kabupaten Kotawaringin Timur yang strategis memberi keuntungan kompetitif dan komparatif. Namun demikian persaingan antar daerah dan globalisasi akan meningkat sehingga memerlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan daya saing daerah dalam

memanfaatkan setiap peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ekonomi dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keharusan jika ingin mencapai visi menjadikan Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai Kabupaten yang **"Demokratis, Adil, Maju, Aman, Indah-Lestari, Mandiri, Taqwa, Profesional"**. Tidak kalah penting dari semua itu adalah peningkatan kesadaran akan budaya dan kearifan lokal dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan PDRB maka potensi Kabupaten Kotawaringin Timur adalah pada sektor perkebunan dan pertanian dalam arti luas, disusul oleh perdagangan dan jasa. Oleh karena pengembangan kedua bidang ini akan dapat menjadi lokomotif ekonomi yang berdampak luas. Apalagi jika pengembangannya diarahkan kepada penciptaan nilai tambah (*value added*) dengan mengembangkan industri hilir dan industri pengolahan yang lebih banyak menyerap tenaga kerja.

Perhatian penting perlu diarahkan pada upaya-upaya pemberdayaan ekonomi rakyat dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan sensus ekonomi tahun 2005, jumlah rumah tangga miskin cukup tinggi yakni 27.343 atau sebesar 35 persen dari total rumah tangga miskin di Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 75.953.

Berdasarkan analisis dengan metode SWOT terhadap faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan Kabupaten Kotawaringin Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*strength*)

- 1) Letak geografis yang strategis.
- 2) Potensi sumberdaya alam yang besar.
- 3) Berkembangnya sektor keuangan/perbankan.
- 4) Pelaksanaan otonomi daerah yang memungkinkan pelaksanaan pembangunan sesuai potensi dan kebutuhan daerah.
- 5) Tersedianya fasilitas perhubungan, pelabuhan laut, dan pelabuhan udara.
- 6) Keamanan dan situasi politik yang stabil.

b. Kelemahan (*weakness*)

- 1) Keterbatasan sumberdaya manusia dan penyebarannya tidak merata.
- 2) Infrastruktur serta fasilitas pendidikan dan kesehatan, belum memadai.
- 3) Tingginya rumah tangga miskin.
- 4) Tingginya pertambahan penduduk.
- 5) Rendahnya Pendapatan Asli Daerah.
- 6) Belum optimalnya pengelolaan potensi kelautan dan perikanan.
- 7) Lapangan kerja yang tersedia belum dapat mensejahterakan masyarakat.
- 8) Ketergantungan pada produk pertanian dan peternakan dari luar daerah.

c. Peluang (*opportunity*)

- 1) Memiliki kawasan industri dan pariwisata yang akan dikembangkan.
- 2) Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, serta melalui usaha kecil dan menengah.
- 3) Pengembangan pasar dan pusat perbelanjaan menjadi pusat perdagangan regional.
- 4) Terbukanya pasar regional dan nasional bagi produk lokal.
- 5) Tingginya minat investor untuk berinvestasi.
- 6) Luasnya areal untuk pengembangan perkebunan dan pertanian.

d. Ancaman (*threat*)

- 1) Terbatasnya dana pembangunan.
- 2) Globalisasi dan persaingan antar daerah.
- 3) Penurunan kualitas dan daya dukung lingkungan.
- 4) Berkurangnya luas hutan.
- 5) Pembalakan dan Penambahan liar.
- 6) Konflik penguasaan lahan antar investor dan antara investor dengan masyarakat.
- 7) Bencana alam dan konflik sosial.

VISI, MISI, DAN ARAH PEMBANGUNAN DAERAH

3.1. Visi

Berdasarkan kondisi Kabupaten Kotawaringin Timur dan tantangan yang dihadapi dalam 20 tahun kedepan, visi pembangunan Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2005-2025 adalah:

"Demokratis, Adil, Maju, Aman, Indah-Lestari, Mandiri, Taqwa, Profesional".

Disingkat menjadi Motto **Damai dan Mantap**

Visi Kabupaten Kotawaringin Timur diatas merupakan harapan yang ingin dicapai dengan memperhatikan posisi Kabupaten di tengah Provinsi Kalimantan Tengah yang strategis dalam perdagangan dan jasa regional dan potensi yang dimiliki.

Dari isu strategis pada bab sebelumnya, Kotawaringin Timur masih tertinggal dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta penyediaan sarana dan prasarana, jika kondisi yang maju merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai.

Suatu daerah disebut makmur jika memiliki pendapatan rata-rata perkapita yang tinggi. Daerah yang makmur juga ditandai dengan kemampuan daerah tersebut mengolah hasil pertaniannya melalui kegiatan industri sehingga tercipta nilai tambah produk dan mendorong pengembangan ekonomi.

Kabupaten Kotawaringin Timur diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya yang diukur dari tingkat pendapatan perkapita yang tinggi dan terjadinya pemeratan pendapatan. Dalam masyarakat yang sejahtera, tingkat pengangguran kecil dan lapangan kerja terbuka lebar. Kesejahteraan juga dapat dilihat dari kecilnya jumlah

penduduk miskin. Jika saat ini terdapat rumah penduduk miskin sebanyak 30,44% maka masyarakat yang sejahtera dapat mengurangi angka kemiskinan tadi menjadi lima persen atau kurang.

Kesejahteraan akan dicapai jika terjadi keadilan sosial ekonomi bagi seluruh masyarakat Kotawaringin Timur. Pemerataan pembangunan terjadi bukan hanya pada pembangunan fasilitas permukiman antar ibukota kecamatan, tetapi juga keadilan dalam mendapatkan fasilitas sosial dan sarana prasarana. Diharapkan semua permukiman mendapatkan pelayanan air bersih, listrik, dan persampahan. Keadilan harus mampu dilaksanakan pada semua aspek kehidupan dengan tidak ada diskriminasi dalam mendapatkan pelayanan.

Lestari berarti mempertahankan kondisi ideal yang pernah ada. Lestari di bidang lingkungan hidup berarti melakukan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Kalimantan Tengah disoroti oleh dunia dalam hal kerusakan lingkungan seperti penggundulan hutan akibat *illegal logging*, serta kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan bencana asap.

Dalam kehidupan sosial, lestari adalah mempertahankan tradisi luhur dari nenek moyang. Budaya dan kesenian tradisional diharapkan dapat menangkal pengaruh budaya asing yang negatif dan menjadi sumber inspirasi pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang. Nilai-nilai positif dari budaya setempat yang merupakan kearifan lokal, menyelaraskan pembangunan dengan lingkungan serta menjadi identitas daerah.

Demokratis memiliki arti bahwa semua orang memiliki hak untuk memberikan pendapatnya. Dalam sistem demokrasi sebenarnya rakyatlah yang memerintah. Sedang pemerintahan yang dibentuk pada dasarnya adalah melaksanakan mandat rakyat.

Profesional memiliki arti pelayanan pegawai yang efektif dan efisien serta menjunjung tinggi asas keahlian, ketrampilan dan *good governance*. Dengan profesionalisme yang tinggi ini diharapkan Kabupaten Kotawaringin Timur akan berkembang dengan baik di masa depan.

Pada akhirnya, awal dari semua perbaikan diharapkan memberi dampak pada keamanan. Dalam masyarakat yang sejahtera, maju, adil, dan demokratis angka kejahatan akan menurun dan keamanan akan tercapai.

Beriman dan bertaqwa berarti bahwa penduduk Kotawaringin Timur mampu bekerja dengan baik dengan melaksanakan prinsip-prinsip beragama yang benar sehingga perilakunya dilandasi oleh nilai-nilai agama yang dianutnya.

Implementasi dari visi tersebut dapat dijabarkan sebagai:

- a. Terwujudnya Kabupaten Kotawaringin Timur yang demokratis dalam bidang politik, sosial budaya, supremasi hukum, penegakan hak asasi manusia, terwujudnya rasa aman bagi masyarakat.
- b. Terwujudnya Kabupaten Kotawaringin Timur yang maju, adil, dan makmur melalui pembangunan sarana dan prasarana, sumberdaya manusia yang berkualitas, dan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh.
- c. Tinggi dan meratanya tingkat pendapatan masyarakat sehingga mencapai kesejahteraan yang diinginkan.
- d. Sumberdaya alam yang terus dipelihara dan dimanfaatkan untuk mempertahankan nilai tambah dan meningkatkan daya saing.
- e. Jaringan transportasi yang mampu menjangkau ke perdesaan.

3.2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui 12 misi sebagai berikut :

- a. **Mewujudkan Kabupaten Kotawaringin Timur yang Asri dan Lestari** adalah mewujudkan keasrian kabupaten Kotawaringin Timur yang hijau dengan alam lingkungan yang lestari. Kelestarian lingkungan hidup ini untuk memberikan ruang yang layak bagi generasi mendatang. Lestari juga berarti mempertahankan tradisi dan situs-situs sejarah yang bermanfaat bagi pendidikan dan pariwisata. Tradisi dan situs sejarah dilestarikan agar masyarakat Kotawaringin Timur memiliki identitas budaya dan tidak melupakan masa lalunya.

- b. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia.** Artinya bahwa untuk mencapai Kotawaringin Timur yang maju diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdedikasi kepada daerahnya. Sumberdaya manusia merupakan modal penting dalam memajukan suatu daerah.
- c. Mengembangkan Industri Pengolahan** adalah mewujudkan agroindustri di Kabupaten Kotawaringin Timur baik industri hilir maupun industri hulu. Dengan pengembangan industri ini maka perekonomian Kotawaringin Timur tidak akan bergantung lagi pada sektor primer tetapi tercipta diversifikasi kegiatan ekonomi yang lain. Dengan pengembangan sektor industri diharapkan akan terjadi Peningkatan pendapatan perkapita dan peningkatan kesempatan kerja, dan nilai tambah produk pertanian.
- d. Mengembangkan sektor pertanian yang sesuai dengan lahan di Kotawaringin Timur.** Ini berarti bahwa pengembangan komoditas pertanian dalam arti luas di Kabupaten Kotawaringin Timur disesuaikan dengan kondisi lahan dan iklim setempat. Dengan pendekatan agro ekosistem yang sesuai, produk pertanian akan memiliki daya saing yang tinggi.
- e. Mengembangkan Kondisi Sosial Politik yang Demokratis, Saling Tenggang Rasa, Persatuan, dan Aman** adalah sebuah kondisi yang mewujudkan rasa aman di masyarakat. Saling Tenggang rasa akan adanya perbedaan baik perbedaan agama ataupun suku. Rasa aman ini akan terwujud jika warga Kabupaten Kotawaringin Timur bersatu dan menjalankan kehidupannya secara demokratis.
- f. Meningkatkan Pelayanan Fasilitas Sosial.** Artinya untuk mewujudkan Kotawaringin Timur yang maju diperlukan peningkatan pelayanan fasilitas sosial terutama pendidikan dan kesehatan. Sehingga warga dapat mencapai fasilitas ini dengan biaya murah dan bermutu tinggi. Dengan demikian pelayanan fasilitas sosial ini dapat melayani seluruh masyarakat, termasuk yang berada di pelosok.

- g. Mewujudkan Masyarakat yang Beriman dan Bertakwa.** Berarti bahwa dalam setiap tindakan didasari oleh prinsip-prinsip keagamaan yang berfungsi untuk menjaga akhlak dan moralitas baik pegawai maupun penduduk Kotawaringin Timur pada umumnya.
- h. Pemerataan Pembangunan Sarana Prasarana Ekonomi** adalah pemerataan pembangunan jalan yang tidak hanya terkonsentrasi pada ibukota kabupaten tetapi juga sampai ke desa-desa sehingga ekonomi tidak hanya terkonsentrasi pada kota besar. Selain itu juga mengembangkan Kabupaten Kotawaringin timur sebagai **daerah yang ideal** untuk meningkatkan investasi dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- i. Meningkatkan Pelayanan Sarana dan Prasarana Permukiman** adalah meningkatkan pelayanan air bersih, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, dan listrik yang merata bagi seluruh masyarakat. Dengan peningkatan pelayanan ini akan meningkatkan pula produktifitas masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan.
- j. Melakukan Pencegahan dan Penanganan Bencana.** Mitigasi bencana perlu dilakukan agar jumlah korban dan kerugian dapat diminimalkan. Bencana alam yang potensial terjadi di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah banjir dan kebakaran, baik kebakaran di permukiman maupun kebakaran hutan dan lahan.
- k. Meningkatkan Profesionalisme Pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur.** Adalah menanamkan etos kerja, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, serta penempatan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian dapat melayani masyarakat secara profesional.
- l. Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Timur** adalah meningkatkan efisiensi anggaran pembangunan, meningkatkan koordinasi pembangunan dengan kabupaten lain dan Provinsi Kalimantan Tengah, meningkatkan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan investasi.

3.3. Arah Pembangunan Daerah

Tujuan Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kotawaringin Timur adalah mewujudkan Kotawaringin Timur yang Maju, Mandiri dan Profesional yang Beriman dan Bertaqwa.

Perencanaan pembangunan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2005-2025 disusun dengan memperhatikan Arah Prioritas dan Tahapan Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang mencakup:

- a. Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya.
- b. Mewujudkan Indonesia yang demokratis berlandaskan hukum.
- c. Mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan bersatu.
- d. Mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan.
- e. Mewujudkan Indonesia yang asri dan lestari.
- f. Mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional
- g. Mewujudkan Indonesia yang berperan aktif dalam pergaulan internasional.

Untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kotawaringin Timur diperlukan pilihan strategi yang dirumuskan melalui empat tahapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah yaitu:

1. 2005 – 2010, Menata dan membangun Kabupaten Kotawaringin Timur melalui peningkatan sarana dan prasarana;
2. 2011 - 2015, Memantapkan penataan Kabupaten Kotawaringin Timur;
3. 2016 - 2020, Memantapkan pembangunan Kabupaten Kotawaringin Timur secara menyeluruh;
4. 2021 - 2025, mewujudkan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur yang demokratis, adil, maju, aman, indah-lestari, mandiri, taqwa dan profesional, melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang.

Sebagai ukuran untuk mencapai tujuan diatas dalam 20 tahun mendatang diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok sebagai berikut :

1) Terwujudnya Kabupaten Kotawaringin Timur yang Asri dan Lestari ditunjukkan oleh:

- a. Terjaganya kawasan lindung dan konservasi dengan kelestarian flora dan faunanya sebagai daerah penyangga, penyerapan air, dan fungsi lingkungan hidup lainnya.
- b. Terpeliharanya Situs Budaya dan Situs Bersejarah.
- c. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Budaya Setempat.
- d. Berkurangnya lahan kritis Kotawaringin Timur menjadi 15%.
- e. Membaiknya pengelolaan dan pendayagunaan Sumberdaya Alam.
- f. Meningkatnya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup.

2) Meningkatnya Kualitas Sumberdaya Manusia ditunjukkan oleh:

- a. Penduduk yang sarjana S1 ataupun D4 lebih kurang 20% dari jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur
- b. Jumlah penduduk yang terampil bekerja di sektor industri 40% dari jumlah penduduk yang ada.
- c. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

3) Berkembangnya Industri Pengolahan, ditunjukkan oleh:

- a. Tumbuhnya industri kecil di tingkat kecamatan baik industri hilir maupun industri hulu.
- b. Tumbuhnya industri sedang dan menengah, baik industri hilir maupun industri hulu di kawasan industri.
- c. Tumbuhnya sektor-sektor jasa dan perdagangan seiring dengan sektor industri
- d. Kontribusi sektor industri terhadap PDRB menjadi sekitar 35%.
- e. Berkembangnya sektor perhubungan dan telekomunikasi
- f. Berkembangnya sektor pariwisata.

4) Berkembangnya Sektor Pertanian, ditunjukkan oleh:

- a. Ditetapkannya kawasan budidaya pertanian rakyat yang potensial sehingga tidak dimanfaatkan untuk perkebunan besar.
- b. Terwujudnya Pertanian berbasis agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan meningkatkan ketahanan pangan.
- c. Pengembangan sumberdaya manusia pertanian melalui penyuluhan dan pendidikan formal.
- d. Terjalinnya kerjasama dengan berbagai institusi baik Perguruan Tinggi ataupun institusi lain untuk pengembangan teknologi pertanian yang sesuai dengan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- e. Menjalankan mekanisasi pertanian dan kemudahan dalam penyediaan sarana produksi.
- f. Mengembangkan sektor perikanan dan kelautan di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- g. Mengembangkan agroindustri yang mendukung pertanian dan perkebunan rakyat.
- h. Pengembangan komoditas unggulan daerah dan pelestarian plasma nutfah.
- i. Program transmigrasi yang mendukung pengembangan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Timur.

5) Terwujudnya Kondisi Sosial Politik Yang Demokratis, Saling Tenggang Rasa, Persatuan, dan Aman ditunjukkan oleh :

- a. Toleransi umat beragama yang tinggi, saling menghormati dan dapat hidup berdampingan.
- b. Terciptanya suasana aman baik di perkotaan ataupun di perdesan. Dikedepankannya musyawarah dalam penyelesaian masalah.
- c. Terlaksananya Pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, dan kepala desa secara demokratis.
- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas profesionalisme polisi pamong praja.

6) Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Fasilitas Sosial yang ditunjukkan oleh:

- a. Meningkatkan kelas rumah sakit umum daerah menjadi kelas B dan membuka peluang berdirinya rumah sakit swasta di ibukota kabupaten dan rumah sakit kelas D di ibukota kecamatan dan tumbuhnya puskesmas pembantu di tingkat lingkungan.
- b. Bertambahnya tenaga media baik secara rasio pelayanan satu dokter melayani 500 penduduk dan terpenuhi jumlah dokter spesialis.
- c. Bertambahnya sekolah menengah umum dan sekolah kejuruan yang menyiapkan siswanya untuk bekerja.
- d. Bertambahnya jumlah guru baik di tingkat SD, SMP atau SMA.
- e. Tercapainya wajib belajar sembilan tahun untuk anak-anak di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- f. Berdirinya universitas di Kotawaringin Timur.

7) Terwujudnya Masyarakat Beriman dan Bertaqwa ditunjukkan oleh:

- a. Dilaksanakannya pendidikan agama sejak dini melalui sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.
- b. Terwujudnya kehidupan yang agamis.
- c. Berkembangnya peran masyarakat dalam pendidikan agama.

8) Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Sarana Prasarana Ekonomi yang ditunjukkan oleh:

- a. Terdapatnya jaringan jalan darat sebagai jalan kolektor yang menghubungkan tiap-tiap ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten.
- b. Terdapatnya jalan lokal yang menghubungkan antar desa dan dengan ibukota kecamatan
- c. Membaiknya kondisi jalan diseluruh kabupaten sehingga jumlah jalan yang rusak hanya 10%.
- d. Terwujudnya kota Sampit sebagai kota transit bagi kabupaten-kabupaten tetangga.
- e. Mengembangkan fasilitas pasar dan kemudahan pemasaran yang mendorong kelancaran ekonomi masyarakat.
- f. Menyediakan akses kredit modal bagi masyarakat dan memberantas praktek rentenir.
- g. Difungsikannya Bandara Udara Haji Hasan di Kecamatan Baamang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

9) Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Sarana Dan Prasarana Permukiman yang ditunjukkan oleh:

- a. Terjangkaunya pelayanan air bersih yang memiliki kualitas baik sampai ke perdesaan.
- b. Terjangkaunya pelayanan pengelolaan sampah ke setiap lingkungan hunian.
- c. Tersedianya instalasi pengolahan limbah di Kabupaten Kotawaringin Timur
- d. Terdapatnya drainase di setiap jalan sehingga tidak terjadi genangan air.
- e. Peningkatan pelayanan penyediaan listrik sampai ke desa-desa yang mampu melayani selama 24 jam.

10) Terwujudnya profesionalisme pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur yang ditunjukkan oleh:

- a. Meningkatnya Kemampuan pegawai negeri dalam pelayanan dan pelaksanaan tugas.
- b. Meningkatnya kapasitas pegawai negeri sipil dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- c. Meningkatnya kemampuan sumberdaya pegawai negeri dalam persaingan global.

11. Terwujudnya Efektifitas dan Efisiensi Pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Timur yang ditunjukkan oleh:

- a. Peningkatan anggaran pembangunan baik melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ataupun bagian dana perimbangan.
- b. Terlaksananya anggaran berbasis kinerja yang menerapkan prinsip efisien, efektif, dan ekonomis.
- c. Peningkatkan koordinasi pembangunan dengan kabupaten lain dan Provinsi Kalimantan Tengah untuk efektifitas pembangunan.
- d. Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam investasi melalui promosi dan pengembangan sarana prasarana serta kemudahan untuk investasi.

3.3.1. Terwujudnya Kotawaringin Timur yang Asri dan Lestari

a. Menjaga kawasan lindung dan konservasi dengan kelestarian flora dan faunanya sebagai daerah penyangga, penyerapan air, dan fungsi lingkungan hidup lainnya.

- 1) Menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dalam Peraturan Daerah agar kawasan lindung dan konservasi dapat dipertahankan dan tidak mengalami kerusakan. Kawasan hutan dipertahankan minimal 30 Persen dari luas wilayah.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan flora dan fauna setempat.
- 3) Memanfaatkan kawasan lindung untuk penelitian ilmiah dan berfungsi sosial ekonomi.
- 4) Memberi fasilitas yang memadai kepada badan pengendalian dampak lingkungan daerah untuk melaksanakan tugasnya.

b. Terpeliharanya Situs Budaya dan Situs Bersejarah.

- 1) Pemeliharaan dan Penataan kawasan kota lama untuk diarahkan sebagai cagar budaya dan dimanfaatkan untuk pariwisata di daerah Kecamatan Baamang, Mentawa Baru Ketapang, dan Samuda.
- 2) Pelestarian bangunan dan benda budaya khas dayak di Kabupaten Kotawaringin Timur. Pemeliharaan Rumah Betang di Kecamatan Antang Kalang dan bangunan/benda budaya di kecamatan lainnya.
- 3) Memanfaatkan bangunan kuno dan bersejarah untuk difungsikan kembali sebagai tempat kegiatan sosial-budaya.
- 4) Menyusun buku sejarah kawasan-kawasan kuno sehingga lebih dikenal oleh generasi muda
- 5) Menyusun peraturan daerah tentang bangunan serta situs-situs sejarah yang dilindungi.

c. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Budaya Lokal

- 1) Mendorong tumbuhnya organisasi yang peduli akan budaya lokal baik organisasi kesenian atau lembaga penelitian kesenian tradisional.

- 2) Mengembangkan kesadaran pentingnya kebudayaan dan kesenian daerah sebagai asset pariwisata dan identitas daerah.
- 3) Mengadakan pembinaan terhadap organisasi kesenian dan organisasi kebudayaan daerah.
- 4) Mendorong alih generasi dan kecintaan generasi muda dalam budaya dan kesenian daerah.

d. Berkurangnya Lahan Kritis Menjadi 15%.

- 1) Melakukan penghijauan dan reboisasi.
- 2) Mengendalikan perijinan penggunaan lahan sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah.
- 3) Penegakan hukum kepada investor perkebunan yang menelantarkan lahan.
- 4) Melibatkan masyarakat dalam rehabilitasi lahan.

e. Memperbaiki pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam.

- 1) Memantapkan pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.
- 2) Melakukan analisa dampak lingkungan terhadap kegiatan pembangunan yang akan dilakukan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan.
- 3) Menerapkan pengelolaan hutan terpadu dan memberantas pembalakan liar.
- 3) Menjaga sepadan sungai, pesisir, dan kawasan perairan lainnya.
- 4) Mengembangkan pembukaan lahan tanpa bakar.
- 5) Membangun hutan kota, hutan pendidikan dan penelitian, serta menyediakan ruang terbuka hijau yang memadai.
- 6) Pemantauan dan penindakan terhadap kegiatan yang dapat lingkungan.
- 7) Penegakan hukum bagi pengusaha pertambangan yang tidak melakukan reklamasi.

f. Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan.

- 1) Mengaktifkan organisasi masyarakat dan organisasi adat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

- 2) Mengembangkan kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- 3) Mengaktifkan setiap kampung untuk menanam halaman rumah dengan pepohonan dan apotik hidup.
- 3) Penyuluhan tentang pembukaan lahan tanpa bakar. Melarang perusahaan perkebunan untuk melakukan pembakaran dalam pembersihan lahan.
- 4) Sosialisasi Perda tentang Pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
- 5). Memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam pelestarian lingkungan.

3.3.2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia

a. Penduduk Sarjana S1 atau D4 berjumlah 20% dari Jumlah Penduduk.

- 1) Mengembangkan prasarana dan sarana pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah yang dapat dijangkau seluruh masyarakat.
- 2) Menyediakan program beasiswa bagi pelajar dari keluarga miskin yang berprestasi.
- 3) Mengarahkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang pendidikan tinggi
- 4) Mendirikan universitas di Kabupaten Kotawaringin Timur.

b. Jumlah Penduduk yang trampil bekerja di sektor industri mencapai 40%.

- 1) Mengembangkan sekolah kejuruan di ibukota kabupaten dan kecamatan sesuai dengan kebutuhan industri yang berkembang di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 2) Melaksanakan latihan kerja di tiap-tiap ibukota kecamatan untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap diserap oleh sektor industri.
- 3) Meningkatkan peranan balai latihan kerja dalam penyediaan tenaga kerja dengan menghubungkannya dengan industri yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 4) Melatih generasi muda yang putus sekolah untuk mendapatkan ketrampilan di balai latihan kerja.

c. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

- 1) Peningkatan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan pentingnya sanitasi lingkungan.
- 2) Pelaksanaan imunisasi dan pencegahan penyakit.
- 3) Perhatian khusus kepada ibu hamil dan menyusui, dan pemantauan gizi masyarakat melalui posyandu.
- 4) Pengawasan peredaran obat dan makanan.
- 5) Mengembangkan sistem jaminan kesehatan masyarakat yang memungkinkan masyarakat miskin memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal.
- 6) Mengupayakan pelayanan kesehatan gratis di puskesmas, puskesmas pembantu, dan poliklinik desa.

3.3.3. Pengembangan Industri Pengolahan

a. Tumbuhnya Industri Kecil di Tingkat Kecamatan, baik Industri Hilir maupun Industri Hulu.

- 1) Melakukan perencanaan industri selama dua puluh tahun kedepan melalui penyusunan Rencana Induk Pengembangan Industri Daerah (Ripida) dengan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah.
- 2) Mengarahkan pertumbuhan industri kecil dari masyarakat setempat baik industri hilir maupun hulu.
- 3) Menggalakkan kerjasama antara industri kecil dengan industri besar.
- 4) Mengarahkan industri untuk menggunakan bahan baku lokal sehingga kompetitif dengan produksi industri lain.
- 5) Mengarahkan pemasaran industri melalui rumah pemasaran bersama.
- 6) Melakukan kerja sama dengan pemerintah pusat ataupun pemerintah provinsi dalam pembinaan industri kecil.

d. Tumbuhnya Industri Sedang dan Menengah di Kawasan Industri.

- 1) Mendorong investasi industri sedang dan industri besar melalui kemudahan mendapatkan lahan di kawasan industri dan menyediakan prasarana yang diperlukan.
- 2) Membuka pelayanan perijinan satu atap sehingga lebih efisien dan cepat
- 3) Memberikan jaminan keamanan bagi para investor dari demonstrasi buruh dan kerusuhan sosial
- 4) Membina kerjasama antara pengusaha dengan buruh secara adil dan saling tenggang rasa.

e. Tumbuhnya Jasa, Perdagangan, dan Pariwisata

- 1) Melakukan pembinaan sektor jasa dan perdagangan.
- 2) Meningkatkan Pengelolaan pasar sehingga menjadi tempat belanja yang nyaman dan aman. Menyediakan fasilitas pendukung sehingga mampu menjadi pusat perdagangan regional.
- 3) Membuka pelayanan perijinan satu atap bagi para pengusaha yang ingin membuka layanan jasa ataupun melakukan perdagangan
- 4) Mengembangkan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi agar dapat berperan dalam perdagangan.
- 5) Memerangi praktek-praktek rentenir yang menghisap ekonomi rakyat dan meningkatkan peran koperasi dan perbankan dalam penyediaan modal dengan bunga ringan bagi masyarakat dan usaha kecil/mikro.
- 6) Mengembangkan pariwisata dengan modal dasar pantai dan kebudayaan.
- 7) Meningkatkan promosi wisata dan pengelolaan obyek wisata.

f. Berkembangnya Sektor Perhubungan dan Telekomunikasi

- 1) Mendorong pertumbuhan sektor perhubungan dan telekomunikasi dengan memberikan kemudahan ijin.
- 2) Membangun simpul-simpul transportasi baik Pelabuhan, terminal, sub terminal dan dermaga sesuai tatanan transportasi yang berlaku.
- 3) Mengarahkan sektor perhubungan dan telekomunikasi dikelola koperasi dan usaha kecil.

3.3.4. Mengembangkan Sektor Pertanian

a. Menetapkan kawasan budidaya pertanian yang potensial untuk dikelola masyarakat sehingga tidak dimanfaatkan untuk perkebunan besar.

- 1) Inventarisasi kawasan potensial untuk kawasan budidaya pertanian tanaman pangan dan menetapkan dalam Rencana Tata Ruang.
- 2) Melakukan pencetakan sawah dan mendukung upaya masyarakat untuk melakukan usaha budidaya pertanian.
- 3) Mendorong tumbuhnya sentra produksi pertanian dan peternakan.

b. Terwujudnya Pertanian berbasis agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan meningkatkan ketahanan pangan.

- 1) Pengembangan pertanian berdasarkan agroekosistem.
- 2) Mendorong peningkatan produksi untuk menangkap peluang masih banyaknya produk pertanian dan peternakan yang didatangkan dari luar daerah.
- 3) Pengembangan usaha pertanian yang bersifat subsisten dan sambilan ke arah skala usaha ekonomis dan komersial.
- 4) Mendorong penyediaan sarana produksi, kerjasama dalam kelompok, dan kerjasama dengan koperasi maupun perbankan.
- 5) Menerapkan mekanisasi pertanian
- 6) Dukungan ke arah pemasaran dan manajemen usaha tani.
- 7) Menciptakan nilai tambah produk pertanian melalui industri pengolahan skala kecil dan rumah tangga.
- 8) Integrasi Perkebunan dengan Peternakan.
- 9) Pengembangan Rumah Potong Hewan dan Tempat Penjualan Daging serta Pasar Ikan.

b. Pengembangan sumberdaya manusia pertanian melalui penyuluhan dan pendidikan formal.

- 1) Meningkatkan peran penyuluh pertanian dan balai penyuluhan pertanian dalam menyebarluaskan informasi dan teknologi pertanian.
- 2) Mengembangkan peran sekolah kejuruan bidang pertanian dan perkebunan.
- 3) Pelatihan bagi Penyuluh Pertanian dan Kontak Tani.
- 4) Penghargaan bagi petani dan petugas pertanian yang berprestasi.

c. Melakukan kerjasama dengan berbagai institusi baik Perguruan Tinggi ataupun institusi lain untuk pengembangan pertanian yang sesuai untuk Kabupaten Kotawaringin Timur.

- 1) Menganggarkan dana penelitian pengembangan penelitian pertanian.
- 2) Mendirikan laboratorium pertanian melalui kerjasama dengan perguruan tinggi/lembaga penelitian lainnya.
- 3) Mengadakan pertemuan antara peneliti, penyuluh, petani, dan pengusaha agar penelitian selaras dengan kebutuhan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian.

d. Mengembangkan sektor perikanan dan kelautan.

- 1) Pengembangan prasarana dan sarana perikanan tangkap.
- 2) Pengembangan budidaya perikanan baik di tambak, kolam, maupun keramba.
- 3) Meningkatkan permodalan dan penyediaan sarana kredit bagi nelayan.
- 4) Pengembangan penyediaan bibit dan sarana produksi lainnya.
- 5) Bimbingan teknis kepada nelayan dan petani ikan.
- 6) Membangun Tempat Pelelangan Ikan di Ujung Pandaran.

e. Mengembangkan agroindustri yang mendukung pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan rakyat

- 1) Mendorong terbentuknya kawasan agropolitan.
- 2) Kemitraan perusahaan besar dengan usaha rakyat dalam pengolahan dan pemasaran.
- 3) Membangun ketersambungan antara industri pengolahan dengan pertanian yang dikelola rakyat.

f. Pengembangan komoditas unggulan daerah dan pelestarian plasma nutfah.

- 1) Identifikasi produk pertanian unggulan daerah dan pengembangannya.
- 2) Inventarisasi dan pelestarian plasma nutfah.

g. Program transmigrasi yang mendukung pengembangan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Timur.

- 1) Pembukaan lokasi transmigrasi di Kabupaten Kotawaringin Timur
- 2) Mendatangkan transmigran yang sesuai dengan kebutuhan daerah
- 3) Program pembinaan penduduk setempat untuk meningkatkan keterampilan pertanian dengan menyertakan penduduk setempat dalam program transmigrasi.

3.3.5. Terwujudnya Kondisi Sosial Politik Yang Demokratis, Saling Tenggang Rasa, Persatuan, dan Aman

a. Toleransi Umat Beragama Yang Tinggi, Saling Menghormati, dan Hidup Berdampingan.

- 1) Membina kerukunan umat beragama melalui lembaga-lembaga/organisasi-organisasi keagamaan
- 2) Memfasilitasi pertemuan lintas agama agar dapat hidup berdampingan.

b. Terciptanya Suasana Aman baik di Perkotaan maupun di Perdesaan.

- 1) Mengaktifkan sistem keamanan lingkungan yang dikelola pada tingkat Rukun Tetangga.
- 2) Mengarahkan kehidupan sosial politik kearah demokrasi yang sehat memahami perbedaan berpikir dan menghargai pilihan rakyat, dimulai dari rumah tangga, lingkungan masyarakat dan masyarakat umum.

c. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Polisi Pamong Praja

- 1) Melakukan perekrutan polisi pamong praja yang baru
- 2) Meningkatkan pelatihan dan pendidikan kepada polisi pamong praja.
- 3) Meningkatkan profesional dan manajemen Pamong Praja dengan didukung program/kegiatan yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat

3.3.6. Terwujudnya Peningkatkan Fasilitas Pelayanan Sosial

- a. Meningkatkan kelas rumah sakit umum daerah menjadi kelas B dan membuka peluang berdirinya rumah sakit swasta di ibukota kabupaten dan rumah sakit kelas D di ibukota kecamatan dan tumbuhnya puskesmas pembantu di tingkat lingkungan.**
 - 1) Melengkapi fasilitas medis dan perawatan.
 - 2) Mengelola Rumah sakit secara profesional.
 - 3) Bekerjasama dengan asuransi kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan masyarakat dan keringanan biaya bagi masyarakat tidak mampu/miskin.
 - 4) Mendirikan puskesmas dan puskesmas pembantu baru dan merehabilitas yang ada agar memenuhi persyaratan yang ditentukan pemerintah.
 - 5) Mengadakan puskesmas keliling untuk memberikan pelayanan kesehatan ke desa-desa.

- b. Bertambahnya Tenaga Medis sesuai dengan Rasio Pelayanan 1 Dokter Melayani 500 Penduduk dan Tercukupinya Dokter Spesialis**
 - 1) Meningkatkan jumlah tenaga medis, baik dokter, dokter spesialis, dokter gigi dan perawat, dengan menambah jumlah tenaga medis dan memberi insentif khusus bagi yang bertugas di pelosok.
 - 2) Menempatkan tenaga medis secara merata di kecamatan dan desa sesuai kebutuhan.

- d. Bertambahnya Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Kejuruan yang Menyiapkan Siswanya Untuk Bekerja.**
 - 1) Mendirikan sekolah menengah umum dan sekolah kejuruan di tiap ibukota kecamatan
 - 2) Mendorong berdirinya sekolah-sekolah swasta untuk menjadi mitra sekolah negeri
 - 3) Memberikan keterampilan dan lowongan kerja yang diperlukan dunia kerja kepada siswa SMA dan SMK.
 - 4) Membina Sekolah Swasta disemua tingkatan secara berkelanjutan dan bertahap sesuai dengan anggaran yang tersedia.

e. Bertambahnya Jumlah Guru Baik Di Tingkat SD, SMP Atau SMA.

- 1) Meningkatkan jumlah guru ditingkat SD, SMP, SMA dan kejuruan sehingga memiliki rasio 1 guru untuk 10 siswa untuk di kecamatan.
- 2) Memeratakan penyebaran guru sehingga tidak hanya terkonsentrasi di perkotaan.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru disemua tingkatan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan gaji yang mencukupi.

f. Tercapainya Wajib Belajar Sembilan Tahun.

- 1) Membebaskan siswa dari biaya sekolah sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama
- 2) Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi di sekolah lanjutan tingkat atas sehingga bagi siswa dari keluarga tidak mampu tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan sekolahnya.
- 3) Membuat percontohan penyatuan SD dan SMP dalam satu sekolah (*Regrouping*).

g. Berdirinya Universitas di Kotawaringin Timur

- 1) Merintis pendirian perguruan tinggi negeri di Kabupaten Kotawaringin Timur yang berorientasi pada keunggulan daerah.
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang siap pakai dengan memiliki ketrampilan dan kemampuan/wawasan luas sesuai dengan disiplin ilmu yang diperoleh baik secara teori dan ilmiah.
- 3) Mengakomodir dan memberi lebih banyak kesempatan kepada lulusan SMU/SMK untuk menikmati pendidikan tinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur.

3.3.7. Terwujudnya Masyarakat yang Beriman dan Bertaqwa

a. Memberikan pendidikan agama sejak usia dini melalui sekolah dan lembaga lainnya.

- 1) Membuka sekolah keagamaan dan Taman Pendidikan Al Qur'an.
- 2) Mendorong peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah.
- 3) Membantu sekolah/madrasah swasta dan pesantren.

b. Mendorong kehidupan yang Agamis

- 1) Mendorong dilaksanakannya prinsip-prinsip agama dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.
- 2) Menjadikan agama sebagai panduan moral dan perilaku.
- 3) Meningkatkan kajian keagamaan dan penanaman nilai agama bagi generasi muda.
- 4) Perayaan Hari Besar Agama.

3.3.8. Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Sarana Prasarana Ekonomi.

a. Peningkatan Jalan Darat yang Menghubungkan Setiap Ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten sehingga dalam kondisi baik.

- 1) Membangun ruas jalan yang menghubungkan desa-desa dengan kecamatan di wilayah selatan dan utara.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan jalan yang menghubungkan ibukota-ibukota Kecamatan.
- 3) Memelihara jalan yang sudah ada dengan memperbaiki bagian yang mengalami kerusakan secara berkelanjutan dan bertahap.
- 4) Meningkatkan mutu pembangunan jalan agar tidak mudah rusak.
- 5) Meningkatkan pengawasan dengan melibatkan masyarakat dan Lembaga Sosial Masyarakat
- 6) Meningkatkan kualitas jalan antar kabupaten dengan berkoordinasi dengan pemerintah provinsi dan pusat.

- b. Terdapatnya Jalan Lokal Yang Menghubungkan Antar Desa dan dengan Ibukota Kecamatan**
 - 1) Mengembangkan jalan setapak yang menghubungkan antar desa menjadi jalan lokal secara bertahap dan berkelanjutan.
 - 2) Meningkatkan kelas jalan yang menghubungkan antar desa menjadi jalan Kabupaten.
- c. Pembangunan Pasar Kecamatan dan Pasar Desa.**
 - 1) Membangun pasar di Kecamatan yang potensial sehingga dapat menjadi sentra ekonomi baru.
 - 2) Membangun pasar desa secara bertahap sesuai kebutuhan.
 - 3) Meningkatkan teknis pengelolaan pasar kecamatan dan desa.
- d. Pembangunan Dermaga untuk Desa di Pinggir Sungai.**
 - 1) Memelihara dermaga yang telah ada di kecamatan dan desa.
 - 2) Membangun dermaga baru sesuai kebutuhan.
- e. Menyediakan akses kredit modal bagi masyarakat dan memberantas praktek rentenir.**
 - 1) Menyediakan Kredit berbunga rendah untuk modal usaha produktif sampai ke kecamatan.
 - 2) Membentuk lembaga pengelolaan lembaga perkreditan rakyat.
 - 3) Mengupayakan sanksi hukum atas praktek rentenir.

3.3.9. Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Sarana dan Prasarana Permukiman

- a. Terjangkaunya Setiap Permukiman oleh Pelayanan Air Bersih yang Memiliki Kualitas Baik.**
 - 1) Mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum yang mandiri dan *profitable*.
 - 2) Mengelola PDAM secara profesional dan memberikan pelayanan kepada seluruh warga

- 3) Menyusun *corporate plan* PDAM yang berwawasan kerakyatan.
- 4) Memperbaiki jaringan dan meningkatkan kapasitas produksi PDAM.
- 5) Meningkatkan jangkauan pelayanan/menambah jaringan baru.

b. Terjangkaunya Pelayanan Pengelolaan Sampah Ke Setiap Lingkungan Hunian.

- 1) Membangun sistem pengelolaan sampah yang efisien dan dapat mencapai *zero waste* dalam kurun waktu 20 tahun yang mendatang
- 2) Membangun TPA dengan sistem incenerator dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) sehingga ramah lingkungan
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah dengan prinsip *reduce, recycle, dan reuse*.
- 4) Membangun Tempat Pembuangan Sampah bagi Permukiman di Tepi Sungai.
- 5) Membangun TPS di setiap lingkungan hunian.

c. Terdapatnya Drainase di Setiap Jalan sehingga Tidak Terjadi Genangan Air.

- 1) Menyusun *outline* drainase di tiap-tiap kawasan perkotaan dan kecamatan melalui pengkajian/penelitian.
- 2) Membangun sistem drainase yang menyeluruh untuk menghindari genangan air.
- 3) Menciptakan pola drainase sesuai dengan peruntukannya bagi masyarakat, tepat guna dan sasaran secara berkelanjutan bertahap untuk peningkatan dan pemeliharaannya.
- 4) Membangun ruang terbuka air.

d. Peningkatan Pelayanan Energi Listrik Sampai ke Desa - Desa Selama 24 Jam.

- 1) Melakukan kerjasama dengan PLN di dalam menyediakan tenaga listrik.
- 2) Mendirikan sumber tenaga listrik bagi seluruh kabupaten yang mampu mencukupi kebutuhan.
- 3) Meningkatkan pelayanan/sosialisasi secara terpadu kepada masyarakat tentang efisiensi penggunaan listrik.

3.3.10. Terwujudnya Efektifitas Pemerintahan dan Profesionalisme Pegawai

a. Peningkatan Anggaran Pembangunan melalui Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan.

- 1) Meningkatkan partisipasi swasta dalam pembangunan sarana prasarana.
- 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintah provinsi untuk membiayai proyek yang memiliki kepentingan antar kabupaten
- 3) Meningkatkan PAD melalui intensifikasi retribusi, pajak daerah, dan pendapatan lainnya.
- 4) Efisiensi anggaran dan memprioritaskan pelayanan publik.

b. Peningkatkan Kemampuan Pegawai Untuk Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat.

- 1) Memberikan tugas belajar/pelatihan bagi PNS sesuai kebutuhan..
- 2) Menempatkan dan penyebaran PNS sesuai keahliannya.
- 3) Memberi penghargaan kepada PNS yang berprestasi.
- 4) Memberi insentif berdasarkan beban tugas dan tempat kerja.
- 5) Menyusun standar pelayanan untuk masing-masing fungsi pemerintahan.

c. Peningkatkan Koordinasi Pembangunan dengan kabupaten lain dan Provinsi.

- 1) Mengadakan koordinasi rutin dengan pemerintah kabupaten tetangga.
- 2) Melakukan kerjasama pembangunan dengan kabupaten tetangga dan dengan Pemerintah Provinsi.
- 3) Memadukan RTRWK Kotawaringin Timur dengan RTRW Kabupaten tetangga.

d. Peningkatkan Peran Pemerintah Kabupaten dalam meningkatkan Investasi.

- 1) Mengikuti ekspo dan membuat publikasi tentang peluang investasi di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 2) Membuka website Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 3) Memberi kemudahan proses perijinan.
- 4) Menyediakan fasilitas pendukung.

3. 4. Tahapan Pembangunan

3.4.1. Prediksi Pembangunan Lima Tahun Pertama.

a. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

- 1) Menetapkan RTRW Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 2) Penetapan Kawasan hutan dan pengelolaan hutan terpadu.
- 3) Meneruskan Reboisasi dan Penghijauan.
- 4) Mengawasi Pelaksanaan Amdal dan UKL/UPL
- 5) Melakukan pemantauan pencemaran lingkungan.
- 6) Pemetaan potensi daerah.
- 7) Mengembangkan usaha perkebunan sebagai alternatif mata pencaharian pasca pemberantasan *illegal logging*.
- 8) Meminimalkan kebakaran hutan dan semak belukar untuk mengurangi asap.
- 9) Penertiban pertambangan tanpa ijin dan pembinaan wilayah pertambangan rakyat.

b. Kependudukan

- 1) Memantapkan penyelenggaraan wajib belajar sembilan tahun.
- 2) Membangun Sekolah Menengah dan Sekolah Kejuruan baru.
- 3) Meningkatkan fungsi Balai Latihan Kerja di ibukota kabupaten dan melaksanakan latihan kerja di kecamatan-kecamatan.
- 4) Mengembangkan program KB dan penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Memudahkan pelayanan administrasi kependudukan.
- 6) Identifikasi dan Penetapan Kriteria Penduduk Miskin.
- 7) Melakukan pendataan dan penyusunan program pengentasan kemiskinan.

c. Ekonomi Sumberdaya Alam

- 1) Penataan Kawasan pantai agar bermanfaat bagi pengembangan pariwisata, perikanan, serta sektor lainnya.
- 2) Pengelolaan dan pelestarian sumberdaya kelautan serta pengembangan sarana prasarana perikanan budidaya dan perikanan tangkap.
- 3) Melakukan kerjasama dengan pemerintah pusat dalam program pembangunan ekonomi.
- 4) Mengundang investasi di bidang agro-industri sehingga mampu mengolah hasil pertanian dan perkebunan
- 5) Mengembangkan sektor perbankan di Kotawaringin Timur
- 6) Mengembangkan sentra produksi pertanian dan peternakan
- 7) Mengembangkan perkebunan rakyat dan pemberdayaan masyarakat sekitar kebun sawit.
- 8) Pengawasan produksi dan pengiriman sawit/CPO keluar daerah.
- 9) Pengembangan koperasi dan UKM.
- 10) Pengembangan pasar dan prasarana perekonomian.
- 11) Pengembangan statistik dan indikator ekonomi pembangunan.

d. Sosial Budaya dan Politik

- 1) Penataan Kawasan Kota Lama untuk pengembangan pariwisata dan cagar budaya
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan baik puskesmas pembantu, puskesmas, ataupun rumah sakit.
- 3) Menyusun Perda pelestarian bangunan kuno.
- 4) Membina komunikasi antar organisasi keagamaan.

e. Sarana dan Prasarana

- 1) Pengembangan sarana dan prasarana jalan antar kecamatan dan jalan arteri
- 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintahan provinsi untuk pembangunan jembatan di tiap-tiap kecamatan
- 3) Pengembangan sarana dan prasarana penyediaan air bersih bagi masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi dan perbaikan jaringan distribusi.
- 5) Pengembangan sarana dan prasarana drainase dan pengelolaan sampah.
- 6) Pengembangan Pelabuhan Bagendang dan bandara H. Asan di Baamang.

f. Pemerintahan

- 1) Memperkuat peran pemerintah kecamatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- 2) Melengkapi prasarana pemerintahan desa/kelurahan.
- 3) Peningkatan kemampuan aparatur kecamatan dan desa/kelurahan.
- 4) Memberdayakan Ketua RT dan Ketua RW.
- 5) Membiayai pegawai pemerintah daerah untuk mengikuti kursus atau studi lanjut dan melakukan *rolling* pegawai agar merata tingkat kemampuan pelayanannya.
- 6) Meningkatkan pengelolaan anggaran dengan prinsip efisien, efektif, dan ekonomis.
- 7) Melakukan koordinasi dengan kabupaten/kota dan Provinsi Kalimantan Tengah.

3.3.2. Prediksi Pembangunan Lima Tahun Kedua

a. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

- 1) Menyusun Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kabupaten dengan memadukan pelestarian dan daya dukung lingkungan dengan kepentingan ekonomi.
- 2) Penegakan hukum bagi perusahaan yang tidak melakukan Pengelolaan Lingkungan sebagaimana Amdal atau UPL/UKL.
- 3) Pengembangan hutan kemasyarakatan.
- 4) Mengintensifkan penghijauan dan reboisasi.
- 5) Pemantapan pengelolaan sempadan sungai, pantai, dan perairan umum lainnya.
- 6) Penataan Permukiman di bantaran sungai.
- 7) Melengkapi fasilitas dan kemampuan pemantauan lingkungan.
- 8) Pembangunan hutan kota dan ruang terbuka hijau.

b. Kependudukan

- 1) Membangun Universitas.
- 2) Menyatukan pendidikan dasar dalam satu sekolah (SD/MI dengan SLTP).
- 3) Memberi kemudahan dan melakukan pembinaan terhadap lembaga pendidikan keterampilan/kursus yang dilakukan masyarakat.
- 3) Melengkapi prasarana dan sarana pendidikan disertai peningkatan kualitas guru.
- 4) Memantapkan pelaksanaan program KB dan Kesejahteraan Keluarga.
- 5) Mengembangkan sistem informasi ketenagakerjaan dan program perlindungan tenaga kerja.
- 6) Pengembangan sistem informasi dan manajemen kependudukan.
- 7) Mengembangkan sistem jaminan sosial bagi masyarakat miskin.

c. Ekonomi Sumberdaya Alam

- 1) Pemantapan fungsi kawasan industri dan kawasan pelabuhan multipurpose Bagendang.
- 2) Melanjutkan pengembangan sektor kelautan dan perikanan
- 3) Mengembangkan sektor perdagangan dengan membangun pasar induk yang mampu melayani wilayah regional.
- 4) Melanjutkan investasi dibidang agro-industri.
- 5) Mengembangkan sektor industri rakyat sampai ke tingkat kecamatan.
- 6) Mengembangkan pertanian rakyat dengan pola agribisnis untuk memantapkan ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 7) Intensifikasi perkebunan rakyat.
- 8) Merintis usaha pembibitan ternak sapi.
- 9) Integrasi peternakan dan perkebunan.
- 10) Mengembangkan BUMD Perkebunan.
- 11) Penguatan kelompok tani/nelayan sebagai wadah kerjasama pengembangan usaha.
- 12) Mengembangkan sarana perkreditan dan permodalan usaha sampai ke kecamatan.
- 13) Melanjutkan pengembangan sektor keuangan dan perbankan.

d. Sosial Budaya dan Politik

- 1) Merehabilitasi bangunan-bangunan tua di kota lama sesuai aslinya.
- 2) Meningkatkan kelas rumah sakit umum daerah menjadi kelas B, mengembangkan puskesmas di kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Parenggean, dan Cempaka Mulia menjadi rumah sakit kelas D.
- 4) Memasukkan budaya daerah dan kearifan lokal dalam pelajaran muatan lokal.
- 5) Mengembangkan Pendidikan Agama di Sekolah dan Pondok Pesantren, serta Pengembangan Taman Pendidikan Al Qur'an.
- 6) Melaksanakan even budaya dalam rangka pelestarian kesenian daerah dan menunjang pariwisata.

e. Sarana dan Prasarana

- 1) Pemeliharaan dan Pengembangan sarana dan prasarana jalan antar kecamatan dan jalan arteri.
- 2) Peningkatan kerjasama pemanfaatan pelabuhan sesuai dengan tatanan transportasi yang dikembangkan.
- 3) Peningkatan sarana prasarana pelabuhan laut dan bandar udara untuk memantapkan sebagai pusat perdagangan dan jasa regional.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana air bersih, drainase dan pengelolaan sampah/limbah.
- 5) Pengembangan sarana prasarana telekomunikasi yang mendukung kelancaran ekonomi.
- 6) Perbaikan jalan dan sarana transportasi lainnya menuju ke obyek wisata.
- 7) Penataan kawasan kumuh.

f. Pemerintahan

- 1) Memantapkan anggaran berbasis kinerja dan penerapan *good governance*.
- 2) Menetapkan standar pelayanan masing-masing SKPD.
- 3) Melanjutkan pembinaan profesionalisme PNS melalui pendidikan dan pelatihan serta study lanjut.
- 4) Mengembangkan e-goverment dan teknologi informasi dalam administrasi pemerintahan dan pengelolaan keuangan daerah.
- 5) Menyelesaikan tata batas dengan kabupaten tetangga dengan difasilitasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

3.3.3. Prediksi Pembangunan Lima Tahun Ketiga

a. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

- 1) Pengembangan hutan pendidikan dan penelitian.
- 2) Pembangunan tanggul dan siring pencegah erosi dan abrasi.

- 3) Melaksanakan program kali bersih.
- 4) Pengembangan teknologi pengelolaan sampah dan limbah yang ramah lingkungan dan bermanfaat.
- 5) Sanksi hukum bagi pelaku pencemaran lingkungan.
- 6) Pelestarian hutan mangrove dan hutan lindung/konservasi.
- 7) Penambahan jumlah dan peningkatan pengelolaan ruang terbuka hijau.
- 8) Pembuatan ruang terbuka air.

b. Kependudukan

- 1) Percepatan pembangunan kawasan khusus dan kawasan tertinggal.
- 2) Pembinaan prasarana pendidikan dan kompetensi guru sehingga memenuhi standar nasional.
- 3) Pembebasan biaya pendidikan sampai tingkat SLTA.
- 4) Penerapan *Single Identification Number* (SIN) dalam kependudukan.
- 5) Bantuan Perumahan untuk Penduduk miskin.
- 6) Menyertakan penduduk miskin sebagai transmigran lokal pada program transmigrasi.
- 7) Membuka kesempatan kerja melalui pengembangan industri dan perdagangan.
- 8) Membentuk/menempatkan Pemadam Kebakaran di Kecamatan.
- 9) Menempatkan Satuan Polisi Pamong Praja di Kecamatan.

c. Ekonomi Sumberdaya Alam

- 1) Meningkatkan Pendapatan Perkapita Rakyat melalui diversifikasi kegiatan ekonomi.
- 2) Mengembangkan pusat perdagangan, jasa, dan industri.
- 3) Menyelaraskan pertanian dan perkebunan rakyat dengan industri pengolahan (agroindustri).
- 4) Melanjutkan pengembangan sektor keuangan dan perbankan.
- 5) Menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan alternatif masyarakat.
- 6) Meminimalkan ekonomi biaya tinggi.
- 7) Mengembangkan kawasan agropolitan.

d. Sosial Budaya dan Politik

- 1) Mengelola Kawasan Kota Lama sebagai situs budaya dan obyek wisata.
- 2) Melestarikan budaya dan seni tradisional dengan melalui festival budaya tahunan.
- 3) Promosi wisata budaya dan alam Kabupaten Kotawaringin secara nasional.
- 4) Membuka peluang berdirinya rumah sakit yang dikelola pihak swasta.
- 5) Mengembangkan rumah sakit daerah sebagai pusat pelayanan kesehatan regional.
- 6) Memantapkan stabilitas daerah dan kehidupan berdemokrasi yang didasari oleh kebersamaan dan sikap agamis.

e. Sarana dan Prasarana

- 1) Pemeliharaan dan pengembangan prasarana dan sarana perhubungan.
- 2) Peningkatan kapasitas produksi dan perbaikan jaringan air bersih di kecamatan-kecamatan terutama di daerah yang kesulitan air saat musim kemarau.
- 3) Pengembangan sarana kelistrikan.
- 4) Peningkatan bandara dan pelabuhan laut.
- 5) Pengembangan sarana transportasi massal dalam Kota Sampit.

f. Pemerintahan

- 1) Meningkatkan efisiensi anggaran pembangunan.
- 2) Menyelesaikan konflik pertanahan antara perusahaan dengan masyarakat dan antar perusahaan.
- 3) Penertiban perijinan dan penegakan peraturan daerah.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas Satpol PP.
- 5) Meningkatkan koordinasi pembangunan dengan kabupaten tetangga dan Provinsi Kalimantan Tengah.
- 6) Memantapkan tata batas kecamatan dan desa.

3.3.4. Prediksi Pembangunan Lima Tahun Keempat

a. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

- 1) Menjaga Kelestarian hutan dan melindungi kawasan danau
- 2) Mengembangkan hutan kemasyarakatan dan pengelolaan hutan terpadu.
- 3) Mengembangkan peran masyarakat dalam pemantauan dan pemeliharaan lingkungan.
- 4) Melanjutkan program kali bersih dan penataan sempadan sungai.
- 5) Evaluasi kinerja program lingkungan.
- 6) Mengembangkan ruang terbuka air dan hutan kota sebagai sarana rekreasi.
- 7) Penindakan hukum bagi perusahaan yang tidak mengelola lingkungan sesuai Amdal atau UPL/UKL.

b. Kependudukan

- 1) Pembinaan sekolah dan perguruan tinggi.
- 2) Mengembangkan program pendidikan khusus bagi siswa/mahasiswa berprestasi dan bagi keluarga miskin.
- 3) Mengembangkan program pendidikan yang terpadu dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.
- 4) Meminimalisir jumlah penyandang masalah sosial.
- 5) Pemberantasan penyakit masyarakat dan meminimalisir jumlah kejahatan.
- 6) Memasukkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikan.
- 7) Mengembangkan pelayanan KB khusus bagi masyarakat miskin.

c. Ekonomi Sumberdaya Alam

- 1) Meningkatkan Pendapatan Perkapita Rakyat melalui diversifikasi kegiatan ekonomi
- 2) Melanjutkan pengembangan sektor industri rakyat
- 3) Mendorong industri perkebunan menghasilkan produk hilir seperti minyak goreng, margarin, sabun mandi, kosmetika, dan lain-lain.
- 4) Melanjutkan pengembangan sektor keuangan dan perbankan.
- 5) Memantapkan kawasan agropolitan.

- 6) Pemantapan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada produk pertanian dari luar daerah.

d. Sosial Budaya dan Politik

- 1) Melanjutkan pengelolaan Kawasan Kota Lama agar tetap tertata dengan baik.
- 2) Pemenuhan tenaga medis terutama dokter dan dokter spesialis.
- 3) Mengelola bangunan kuno dan situs bersejarah yang telah dipugar.
- 4) Memberi insentif kepada seniman tradisional.
- 5) Pemantapan pembinaan generasi muda dan pemberdayaan perempuan.
- 6) Menjadikan even kebudayaan di Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai even pariwisata nasional.

e. Sarana dan Prasarana

- 1) Mantapnya sarana dan prasarana jalan antar Kecamatan dan tersedianya sarana perhubungan dengan sentra produksi pertanian rakyat.
- 2) Pemeliharaan sarana dan prasarana air bersih, drainase dan pengelolaan sampah.
- 3) Koordinasi pengembangan prasarana dengan kabupaten lain dalam mendukung pengembangan ekonomi regional.
- 4) Mengupayakan pelayanan listrik ke seluruh perdesaan.

f. Pemerintahan

- 1) Memfungsikan pemerintahan sesuai prinsip-prinsip *good governance*.
- 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- 3) Mensinergikan pembangunan antar sektor.
- 4) Mendelegasikan wewenang yang lebih besar kepada kecamatan.
- 5) Memantapkan sistem perijinan dan pelayanan administrasi satu atap.
- 6) Meningkatkan koordinasi dengan kabupaten tetangga dan Provinsi Kalimantan Tengah.

4 PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2005-2025 yang berisi visi, misi, dan arah pembangunan daerah merupakan pedoman bagi seluruh pemangku-kepentingan pembangunan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sebagai koridor dalam penyusunan visi, misi dan program calon Kepala Daerah, dan pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah selama 20 tahun ke depan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur ini bersifat fleksibel, sehingga terbuka peluang untuk direvisi guna menyesuaikan dinamika yang terjadi dalam pembangunan.

Keberhasilan pembangunan daerah dalam mewujudkan visi Kotawaringin Timur hendaknya mendapat dukungan dari: 1) Komitmen dari kepemimpinan eksekutif yang kokoh dan demokratis; 2) Keselarasan dan kesamaan persepsi serta pemahaman terhadap visi dari seluruh unsur MUSPIDA; 3) Konsistensi kebijakan pemerintah daerah; 4) Keberpihakan kepada rakyat; dan 5) Peran serta seluruh elemen masyarakat.